MODUL

Mengenal dan Memahami Metode Penelitian

Semester Ganjil 2023/2024

Dirangkum Oleh: **Yindrizal**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Andalas Kampus Paykumbuh
Tahun 2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah saya panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah swt yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan menyusun modul ini.

Modul ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam memahami metode penelitian. Dalam hal ini mahasiswa masih banyak yang kurang memahami metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi, khususnya metode kualitatif. Modul ini dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap metode kualitattif, sehingga modul bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam memahami metode penelitian, khususnya kualitatif.

Teknik penyajian dalam penulisan modul ini, disesuaikan dengan kebutuhan dan disusun dengan ringkas, sesuai kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dengan adanya modul ini, diharapkan mahasiswa dengan mudah untuk mahami metode penelitian dan dapat membantu dalam penulisan skripsi.

Pembahasan modul ini dimulai dengan menjelaskan secara teoritis yang mudah dipahami mahasiswa. Kelebihan modul ini dapat dilihat dari penyajian materinya yang cukup mudah untuk dipahami. Penulisan yang disampaikan dalam modul ini juga disertai dengan contoh penulisan skripsi dan penulisan daftar pustaka yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyusun menyadari bahwa didalam penulisan modul masih banyak kekurangan, untuk itu penyusun berharap masukan dari pembacanya, dimana penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan modul ini. Mudah-mudahan modul ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2023

Penulis

Mengetahui Koordinator
Kampus Payakumbuh

Dr. Yindrizal, SE, MM

Dr. Verinitas, SE, M.Si

Kata Pengantar
Daftar Isi
Bagian Pertama
Mengenal dan Memahami Metode Penelitian
A. Pengertian Metode Penelitian Secara Umum 1
B. Pengertian Metode Penelitian Menurut Para Ahli 1
C. Jenis Metode Penelitian dan Pengertiannya 2
D. Jenis Metode Penelitian Secara Umum 3
E. Jenis Penelitian Menurut Kegunaannya 3
F. Macam-Macam Metode Penelitian Berdasarkan Sifat Masalahnya 4
G. Manfaat Metode Penelitian Dalam Penelitian 5
H. Tujuan Penelitian 6
I. Tujuan Penelitian Menurut Para Ahli 6
J. Komponen Dasar Dalam Metode Penelitian 7
Bagian Kedua
Mengenal dan Memahami Metode Penelitian Kualitatif
A. Pendahuluan 10
B. Definisi Metode Penelitian Kualitatif 11
C. Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Ahli 13
D. Perbedaan Metode Kualitatif dengan Kuantitatif 13
E. Alasan Memilih Metode Kualitatif 16
F. Proses Penelitian Kualitatif 17
G. Tujuan Metode Reasearch Qualitatif 18
H. Asumsi dan Karakteristik Metode Kualitatif 19
I. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif 20
J. Jenis – Jenis Penelitian Kualitatif 21
K. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif 22
L. Teknik Penarikan Sampel Penelitian Kualitatif 23
M. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kualitatif 24
N. Karakteristik Penelitian Kualitatif 24
O. Prosedur dan Tahapan Penelitian Kualitatif 25
Bagian Ketiga
Mengenal dan Memahami Populasi Serta Sampel
A. Populasi 28
B. Populasi Menurut Ahli 28
C. Sampel 30
D. Sampel Menurut Ahli 30
E. Ringkasan Perbedaan Populasi dan Sampel 31
F. Kriteria Sampel 31
G. Teknik Pengambilan Sampel 32
Bagian Keempat
Mengenal dan Memahami Metode Kuantitatif
A. Kapan Menggunakan Metode Kuantitatif 36
B. Tujuan Penelitian Kuantitatif 37

C. Karakteristik Penelitian 37
D. Jenis-jenis Metode Penelitian Kuantitatif 37
E. Contoh Penelitian Kuantitatif 39
F. Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif 39
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif 40
H. Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif 41
I. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kuantitatif 43
J. Perbandingan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi: Paradigma Riset Kuantitatif "versus" Kualitatif 44

Bagian Kelima
Mengenal dan Memahami Metode Campuran (Mixeds Method)
A. Metoda Campuran (*Mixeds Methods*) 50
B. Fundamental Metode Campuran (*Mixeds Methods*) 50
C. Ragam Rancangan Metode Campuran (*Mixed Methods*) 52
D. Kekuatan dan kelemahan Metode Campuran 58
E. Kapan Digunakan Metode Campuran 59

Bagian Keenam
Mengenal dan Memahami Tentang Skripsi
A. Tujuan Skripsi 61
B. Tahap Membuat Skripsi 62
C. Struktur Skripsi 64
D. Aturan Penulisan Skripsi 66
E. Contoh dan Cara Penulisan Daftar Pustaka 68
F. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Jurnal 70
G. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Ebook 71
H. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Skripsi, Tesis, dan Disertasi 71

Refrensi

Bagian Pertama
Mengenal dan Memahami Metode Penelitian
Dirangkum Oleh: Yindrizal

A. Pengertian Metode Penelitian Secara Umum

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil dan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dan menganalisis data yang dihasilkan. Metode penelitian memberikan gambaran mengenai rancangan penelitian, meliputi: proses dan langkah-langkah yang akan dilakukan, waktu penelitian, data-data, dan langkah-langkah yang mengarah pada informasi yang diambil, kemudian diolah dan dianalisis.

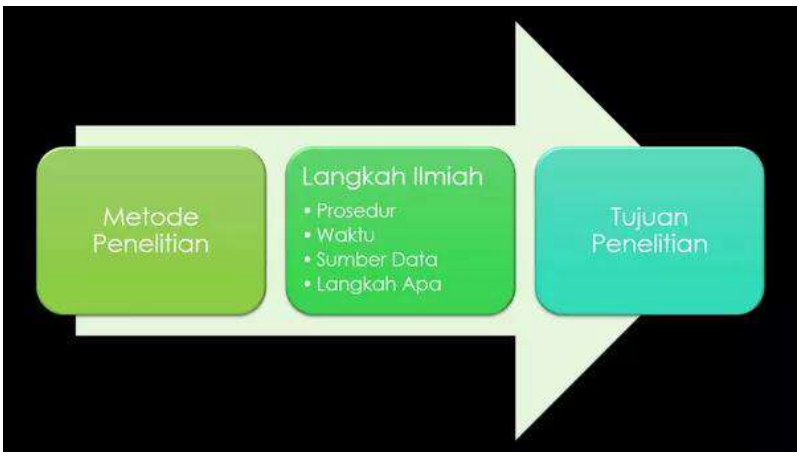

Dalam pembahasan ini, pertama-tama kami mencoba menjelaskan tujuan dari proses penelitian, arti dari proses penelitian, dan apa yang dimaksud dengan proses penelitian menurut para ahli. Terakhir, kami akan menjelaskan contoh dan hasil penelitian. Intinya adalah bahwa pembahasan ini akan mengarah pada pemahaman yang komprehensif tentang penelitian. Kami akan menjelaskan berbagai penelitian secara detail. Semoga penjelasan kami di sini dapat memberikan jawaban kepada mahasiswa yang membutuhkan referensi untuk tugas akhir saat menulis skripsi, tesis, atau disertasi.

B. Pengertian Metode Penelitian Menurut Para Ahli

1. Menurut Nasser, bahwa metode penelitian merupakan hal yang penting dalam membantu peneliti mencapai tujuan dan menentukan jawaban dari pertanyaan.
2. Menurut Winarno, bahwa metode penelitian adalah studi yang dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik yang sistematik.

3. Menurut Muhiddin Sırat, bahwa metode penelitian merupakan langkah dalam memilih masalah dan memutuskan judul penelitian.
4. Menurut Sugiyono, bahwa metode penelitian merupakan langkah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

C. Jenis Metode Penelitian dan Pengertiannya

Setelah memahami semua yang telah dijelaskan di atas, sekarang dapat mulai melakukan penelitian. Seperti yang telah disebutkan di awal, penelitian adalah fase di mana data dikumpulkan dan dianalisis.

Jika kita memasuki tahap ini, maka akan menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana data akan dipilih?
2. Sumber data dari mana?
3. Siapa yang akan mengambil data?
4. Kapan dan dimana?
5. Kriterianya bagaimana?
6. Kalau sudah didapat datanya, selanjutnya bagaimana tahapan mengolahnya agar bisa dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan?
7. Menggunakan apa mengolahnya?
8. Selanjutnya bagaimana langkah analisisnya?
9. Menggunakan apa?
10. Instrumen Penelitian yang digunakan apa?
11. Bagaimana cara mendapatkan data yang valid?
12. Bagaimanakah mengambil keputusan terhadap hasil analisis tersebut?

Oleh karena itu, kita perlu menemukan jawabannya dengan memahami proses penelitian dan teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data penelitian. Ini tidak akan mudah, jadi luangkan waktu untuk untuk melakukan proses penelitian, jangan terburu-buru melakukannya.

Sebagai seorang peneliti atau mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan tugas akhir penelitian (seperti tesis, disertasi, dll.), kami menyarankan untuk mempelajari semua pertanyaan yang ditanyakan di atas secara berurutan dan hirarkis. Kita harus banyak membaca buku/referensi, sehingga mendapatkan banyak informasi dalam mendukung dan membantu tulisan kita kita dalam penulisan. Selain itu, kita dapat mengakses situs-situs yang menyediakan panduan/tutorial, referensi, catatan/rujukan

tulisan, dan diskusi mengenaipenelitian dan metode penelitian lainnya.

D. Jenis Metode Penelitian Secara Umum

Memasuki ke dalam tahapan metode penelitian, maka kita akan dihadapkan pada hal yang sangat penting, yaitu apakah kita akan melakukan penelitian dengan menggunakan: **metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif atau metode penelitian campuran (combined atau mixed)**.

Jenis Metode Penelitian
(Sumber: https://www.globalassignmenthelp.com/)

Pada dasarnya, metode penelitian secara umum dapat dibagi/dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Metode Penelitian Kuantitatif
2. Metode Penelitian Kualitatif
3. metode Penelitian Campuran (Kombinasi antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif).

E. Jenis Penelitian Menurut Kegunaannya

Sebelum mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang dimaksud dengan penelitian, sebaiknya pahami terlebih dahulu jenis-jenis penelitian berdasarkan tujuannya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. **Penelitian Murni.**Sains/Penelitian murni juga disebut sains sederhana. Jenis penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan teori dan tidak berfokus langsung pada aplikasi. Menurut Suriasumantri (1985), ilmu murni atau ilmu sederhana adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian terapan*.*
2. **Penelitian Terapan**. Menurut Suriasumantri (1985), penelitian terapan adalah penelitian yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah nyata/kehidupan praktis.

Jenis penelitian ini lebih efektif dan praktis karena penelitian ini dimulai dari masalah-masalah praktis/riil daripada masalah-masalah yang sifatnya teoritis.

3. **Penelitian Aksi**. Penelitian aksi/tindakan, yang sering disebut action research, bertujuan untuk memecahkan masalah melalui tindakan tertentu. Dengan kata lain, orang-orang yang telah melalui penelitian teoritis untuk mendapatkan solusi terbaik untuk masalah dalam penelitian.
4. **Penelitian Kebijakan**. Studi/penelitian kebijakan adalah studi yang bertujuan untuk membuat keputusan kebijakan berdasarkan informasi dan fakta di lapangan. Hasil dari penelitian ini berujung pada peraturan, undang-undang, keputusan dan semua hal yang terkait atau legal/memiliki kekuatan hukum.
5. **Penelitian Evaluasi**. Kategori terakhir dari penelitian yang dilakukan menurut tujuannya adalah studi observasional/penelitian evaluasi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proyek, kegiatan, dan kebijakan tertentu yang memengaruhi masyarakat.

Demikianlah pembahasan mengenai berbagai metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya, kita akan membahas jenis penelitian yang dirancang berdasarkan sifat masalahnya.

F. Macam-Macam Metode Penelitian Berdasarkan Sifat Masalahnya

Jenis-Jenis metode penelitian berdasarkan sifat-sifat masalahnya dapat diklasifikasikan antara lain (Suryabrata, 1983):

1. **Metode Historis.** Metode penelitian *historis*/sejarah bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif**.**
2. **Metode Deskriptif**. Penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan tepat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.
3. **Metode Perkembangan**. Penelitian perkembangan (*Developmental Research*) adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk meneliti pola dan proses perkembangan dan/atau perubahan dari fungsi waktu/waktu ke waktu.
4. **Metode Kasus**. Penelitian kasus atau lapangan (*Literature or field research*) adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konteks situasi saat ini dan dampak lingkungan dari masalah tersebut.

5. **Metode Korelasional**. Studi korelasi (*correlation study*) adalah studi yang dirancang untuk menguji hubungan antara perubahan pada satu faktor dengan perubahan pada faktor lain sebagai koefisien korelasi.
6. **Metode Eksperimental**. Studi realistis atau eksperimen realistis (*realistic study*) adalah metode yang dirancang untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat melalui penggunaan kontrol/kendali.
7. **Metode Quasi Eksperimental Semu**. Studi eksperimental semu atau eksperimen semu (*quasi-experimental study*) adalah studi yang dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat tanpa persetujuan atau kontrol. Namun, data lain juga dapat diperoleh untuk kasus dengan pengendalian/terkontrol.
8. **Metode Kausal komparatif**. Perbandingan kausal (*Causal comparison*) adalah metode yang dirancang untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat bukan melalui eksperimen, melainkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari analisis produk yang dianggap sebagai penyebabnya.
9. **Metode Tindakan**. Penelitian tindakan (*Action research*) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau teknik baru dan secara langsung menerapkan dan menganalisis hasilnya.

G. Manfaat Metode Penelitian Dalam Penelitian

Setelah memahami metode yang disampaikan oleh para ahli di atas, sekarang saatnya bagi kita untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode penelitian tersebut, sehingga kita dapat menggunakannya dalam tugas akhir kita di universitas dan dalam belajar sehari-hari. Manfaat dari penelitian adalah memudahkan peneliti dalam mengembangkan ide dan menentukan metode serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Sebagai seorang peneliti, kita perlu mengetahui banyak hal untuk memahami desain/rancangan penelitian, termasuk *ontologi*, *epistomology*, metode penelitian, dan metode serta teknik penelitian. Di antara hal-hal tersebut, kriteria pencarian adalah yang paling spesifik atau terlihat saat kita melakukan penelitian. Pada saat yang sama, orang lain adalah kekuatan ekstra kita dan memungkinkan kita untuk melakukan penelitian yang baik.

H. Tujuan Penelitian

Seperti yang kita ketahui, seorang ilmuwan tidak dapat menggunakan hasil penelitian untuk menyelidiki masalah jika hasil penelitian tersebut tidak bermanfaat sama sekali. Oleh karena itu, penting untuk terlebih dahulu memahami tujuan penelitian.

1. ***Tujuan Penelitian Secara Umum***
   Tujuan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:
   a. Mendapatkan pengetahuan atau penemuan baru.
   b. Membuktikan atau menguji validitas/kebenaran pengetahuan yang sudah ada.
   c. Mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.
2. ***Tujuan Penelitian Secara Teoritis***
   Secara teoritis, tujuan penelitian adalah untuk mencoba menemukan sesuatu hal. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini tidak memiliki aplikasi langsung atau secara praktis. Nama lain untuk jenis penelitian ini adalah penelitian dasar (*basic research)*.
3. ***Tujuan Penelitian Secara Praktis***
   Secara praktis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan informasi yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan. Jenis penelitian ini juga disebut penelitian terapan (*applied research)*.

I. Tujuan Penelitian Menurut Para Ahli

Selain dari tujuan praktis diatas, menurut para ahli masih ada beberapa tujuan penelitian praktis lainnya, yaitu:

1. **Tujuan Eksploratif.** Tujuan dari eksploratif adalah penelitian ilmiah untuk menemukan informasi baru yang sebelumnya tidak tersedia, seperti penelitian yang mengarah pada penemuan teori baru bahwa ekstrak mangga dapat menurunkan kolesterol. Belum ada penelitian sebelumnya yang menyatakan hal ini.
2. **Tujuan Verifikatif.** Tujuan verifikatif adalah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menguji atau membuktikan keabsahan informasi awal. Sebagai contoh, penelitian telah membuktikan bahwa mentimun dapat menurunkan tekanan darah pada manusia. Ada penelitian sebelumnya yang menyatakan hal ini.

3. **Tujuan Pengembangan.** Yang terakhir adalah tujuan pengembangan, yang mengacu pada kegiatan penelitian yang akan membangun atau menggali pengetahuan atau penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, ada penelitian yang menunjukkan bahwa mentimun dapat menurunkan tekanan darah. Sudah ada pemikiran tentang hal ini. Tetapi para peneliti melakukan lebih banyak penelitian untuk menentukan seberapa efektifnya dalam menurunkan tekanan darah pada orang-orang dari berbagai usia.

J. Komponen Dasar Dalam Metode Penelitian

Agar tidak pusing atau mengalami masalah dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu baca, pahami dan telaah beberapa komponen dasar yang ada dalam penelitian ini.

1. ***Ontology***. *Ontology* merupakan studi filosofis/filsafat yang meneliti bagaimana seorang ilmuwan memandang dunia nyata, kemudian membuat asumsi tentang dunia dan kemudian menarik kesimpulan untuk membandingkan dunia dan segala sesuatu di dalamnya. Sebagai contoh, cobalah untuk membayangkan dunia. Bagaimana dunia sebelum diciptakan, bagaimana dunia setelah diciptakan, kehidupan di dalamnya, manusia dan hewan lainnya yang saling terkait. Kemudian berpikirlah bahwa manusia hidup di dunia ini. Manusia bertahan hidup dengan makan dan minum. Makanan berasal dari tumbuhan. Pada saat yang sama, tanah, air, udara, dan sinar matahari adalah alasan mengapa tanaman dapat bertahan hidup dan tumbuh.

   Berdasarkan pernyataan diatas, pertanyaan apa yang mungkin muncul di benak kita? Izinkan saya membantu untuk membuat daftar beberapa pertanyaan penelitian yang tak terhitung jumlahnya yang dapat diajukan. Pertanyaan penelitian meliputi:

   a. Bagaimana bumi diciptakan?
   b. Bagaimana manusia diciptakan?
   c. Mengapa manusia menjadi penguasa di bumi?
   d. Mengapa dengan makan manusia bisa tumbuh serta bagaimana perjalanan makanan itu di dalam tubuh manusia?
   e. Bagaimana tumbuhan mengolah sumber nutrisi dari tanah sehingga dapat tumbuh?.

   Masih banyak lagi pertanyaan yang dapat dibuat. Berikut adalah beberapa hal yang dapat kita lihat.

Kesimpulannya, sebagai seorang peneliti kita perlu memahami dan menggunakan *ontology*. Jika kita bertanya bagaimana sinar matahari membantu tanaman mengubah getah tanah menjadi nutrisi yang dapat digunakan manusia, maka kita harus meneliti dan mempelajari topik tersebut.

2. ***Epistomology****. Epistemology* merupakan ilmu yang menyelidiki cara terbaik untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunia dan sifat realitas. Ini berarti, setelah banyak pertanyaan tentang kebenaran dunia, selanjutnya muncul pertanyaan lagi, yaitu bagaimana cara mempelajarinya. Kita ambil contoh pertanyaan dalam diskusi ontologis di atas: Bagaimana sinar matahari membantu tanaman mengubah getah tanah menjadi nutrisi yang dapat digunakan manusia?

   Kemudian kita akan memilih langkah terbaik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan ini. Sebagai contoh, kita akan mencoba memahami bahwa tanaman diserap oleh tanah. Bagaimana kita tahu? Selain itu, dengan mengetahui hal ini, bagaimana kita mengetahui bahwa sinar matahari berperan dalam mengubah unsur-unsur di dalam tanah menjadi nutrisi yang bermanfaat bagi manusia dan hewan? Apa yang harus kita lakukan? Inilah makna dari *epistemology*. Sebagai seorang peneliti, kita perlu memahami dan menerapkan *ontology* dan *epistemology* sebelum melangkah ke tahap berikutnya, yaitu memahami dan menerapkan metode penelitian.

3. **Axiology.** Kajian aksiologi (*axiology*) dalam manajemen juga bergantung pada paradigma yang digunakan. Dalam aksiologi, paradigma fungsionalis memandang ilmu manajemen sebagai ilmu yang bebas nilai (*value free*). Ilmu manajemen dianggap terpisah antara fakta dan nilai. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari pemahaman manusia yang deterministik, realitas sosial yang obyektif, dan metode yang alamiah. Sementara itu, dengan pemahaman bahwa realitas sosial diciptakan oleh manusia melalui interaksi sosial, artinya sistem yang diciptakan oleh manusia, dan dengan pendekatan induksi, maka paradigma ilmu manajemen secara aksiologi menurut kaum interpretivis tidak bebas nilai, tetapi justru sarat nilai (*value laden*). Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang bebas nilai tidak perlu dan tidak

mungkin diperoleh atau dibangun oleh seseorang. Menurut aksiologi paradigma manajemen kritis ilmu pengetahuan tidak hanya sarat dengan nilai yang dapat diprediksi, tetapi para teoritisi dan peneliti melakukan tindakan berdasarkan penelitian atau teori yang mereka hasilkan melalui penelitian.

4. ***Metodologi Penelitian***. Metodologi penelitian mengacu pada bagaimana kita sebagai peneliti atau anggota tim peneliti, berusaha untuk lebih memahami secara komprehensif bagaimana menjawab pertanyaan penelitian.

Bagian Kedua
Mengenal dan Memahami Metode Penelitian Kualitatif
Dirangkum Oleh: Yindrizal

Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Perbedaan mencolok antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif terletak pada jumlah responden yang diperlukan. Responden yang dibutuhkan dalam metode penelitian kuantitatif berjumlah minimal 30 orang, sedangkan kualitatif bisa dilakukan dengan 2 narasumber atau lebih.

Berbeda dengan metode kuantitatif yang menguji hipotesis, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi di lapangan kemudian dirumuskan sebagai teori. Jadi, analisis data pada metode kualitatif bersifat induktif, yaitu bergerak dari bawah ke atas.

A. Pendahuluan

Ilmuwan sosial menggunakan metode penelitian seperti metode kuantitatif, metode kualitatif, dan metode campuran/*mix method*. Dari metode penelitian tersebut, metode kuantitatif lebih banyak digunakan oleh peneliti daripada metode kualitatif maupun *mix method*. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif lebih populer daripada penelitian kualitatif.

Chua (1986) menyatakan bahwa banyak metode kuantitatif yang memiliki keterbatasan dalam memecahkan masalah dalam yang diteliti. Karena keterbatasan ini, diperlukan metode lain untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan penelitian kuantitatif, metode tersebut adalah metode kualitatif.

Pada saat itu, banyak peneliti, terutama di bidang akuntansi dan manajemen, mulai menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya dan mereka dipublikasikan di jurnal akuntansi dan buku-buku manajemen yang disegani (Basri, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa metode kualitatif mulai menarik perhatian para peneliti.

Tulisan ini membahas tentang penelitian dengan metode kualitatif. Dimulai dari konsep penelitian kualitatif, kami membahas perbedaan antara metode kuantitatif dan kualitatif, alasan penggunaan metode kualitatif, dan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Tujuan akhirnya adalah pemahaman yang lebih baik tentang di mana dan bagaimana menggunakan teknik-teknik penelitian dengan metode mualitatif.

B. Definisi Metode Penelitian Kualitatif

Menggunakan kesempatan ini untuk menjelaskan secara mendalam mengenai kerangka teori, tujuan, jenis penelitian, dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2005). Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif dimulai dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai penjelas data, dan diakhiri dengan teori.

Setelah meninjau banyak konsep penelitian kualitatif, Moleong mengembangkan prinsip-prinsip dasar untuk memahami penelitian kualitatif dan membuat definisinya sendiri. Moleong (2005) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai perilaku, pemikiran, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh objek penelitian. Dia percaya bahwa penelitian ini adalah tentang memahami situasi secara utuh dari teks dan penjelasan dengan menggunakan berbagai metode alamiah, terutama pada konteks khusus.

Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang menggunakan data deskriptif, baik tertulis maupun lisan dari para pengamat dan pelaku. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis situasi, peristiwa, hubungan, pemikiran, kepercayaan, dan persepsi individu maupun kelompok.

Definisi tentang penelitian kualitatif dapat ditemukan di banyak dokumen/literatur, di antaranya, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

> Setiap investigasi yang tidak menggunakan prosedur statistik disebut "kualitatif" saat ini, seolah-olah ini adalah label kualitas itu sendiri (*Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowdays, as if this were a quality label in itself*).

Pandangan Ali dan Yusoff tentang tidak menggunakan alat analisis dalam penelitian kualitatif. Hal ini justru untuk mempermudah membedakan antara penggunaan metode kualitatif dan penggunaan metode kuantitatif. Karena banyak metode yang didasarkan pada penggunaan metode perhitungan dan metode analisis/statistika.

Pada saat yang sama, metode kualitatif berfokus pada pengamatan situasi/fenomena dan mempelajari substansi dari situasi/fenomena tersebut. Fokus dan kejelasan penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata-kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa pentingnya penelitian kualitatif tergantung pada metodologi dan makna dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada faktor manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi antara faktor-faktor tersebut, untuk memahami persitiwa/situasi, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid, & Ahmad, 2010).

Oleh karena itu, proses penelitian metode kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi dasar. Kemudian, teori-teori yang digunakan dalam penelitian dihubungkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian diinterpretasikan. Sebagai contoh, penelitian yang menggunakan metode kualitatif di bidang sosiologi akan mengungkapkan pentingnya hubungan antara faktor-faktor yang diperoleh dari penelitian. Topik-topik ini biasanya diperoleh dari partisipan atau orang yang diwawancarai. Dengan cara ini, peneliti menggunakan model-model ini untuk menjawab bagaimana hubungan manusia dan budaya diciptakan dan diberi makna.

Subjek penelitian metode kualitatif mencakup semua aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Metode kualitatif tidak menganalisis data secepat studi kuantitatif. Dalam banyak penelitian kuantitatif, data mentah dapat diproses secara cepat. Namun, dalam penelitian kualitatif, data membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis. Salah satu contoh dari sekian banyak penelitian adalah jawaban atas pertanyaan mengapa

beberapa orang yang tinggal di lereng gunung berapi bersedia mengungsi ketika gunung berapi meletus.

Penelitian kualitatif akan menjawab pertanyaan tentang makna dari penelitian tersebut. Misalnya, seperti membahas makna pegunungannya, bencana, dan kehidupan, serta aspek lainnya tentang populasi tersebut, sehingga mereka memilih untuk tidak melarikan diri/mengungsi.

C. Pengertian Penelitian Kualitatif Menurut Ahli

Berdasarkan definisi dan landasan teori penelitian kualitatif di atas, berikut ini adalah definisi penelitian kualitatif menurut para ahli.

1. **Lexy J Moleong (2005)**. Memperkenalkan metode kualitatif untuk memahami fenomena yang diperoleh dari subjek penelitian. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa dan tingkah laku, pemikiran, motivasi, perilaku, dan lainnya dalam beberapa situasi alami. Hal ini melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk mengidentifikasi.
2. Menurut Sugiyono (2011). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada konsep/filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi-kondisi objek yang alamiah (kecuali eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumennya. Teknik pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.
3. Menurut Saryono (2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik interaksi/pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan metode kuantitatif.

D. Perbedaan Metode Kualitatif dengan Kuantitatif

Pembahasan beberapa perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif agar mahasiswa memahami pentingnya pembahasan ini. Perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang paling sederhana adalah alur pemikiran dan informasi. Dalam banyak penelitian, penelitian dimulai dengan sebuah teori dan dibuktikan dengan data lapangan. Dalam metode kualitatif, penelitian dimulai dengan data di lapangan,

didukung oleh teori yang ada, dan sebuah teori dikembangkan dari data tersebut.

Menurut Williams (1988), ada 5 perbedaan dasar di antara berbagai benda. Lima perbedaan yang disarankan meliputi:

1. Bersifat realitas, pendekatan dengan metode kuantitatif untuk melihat realitas sebagai tunggal, konkrit, teramati, serta dapat difragmentasi. Sebaliknya pendekatan dengan metode kualitatif digunakan melihat realitas ganda (majemuk), dimana hasil yang diciptakan dalam pandangan holistik. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif lebih spesifik, percaya langsung pada obyek generalis, meragukan dan mencari fenomena pada obyek yang realitas.
2. Interaksi antara peneliti dengan obyek penelitiannya, pendekatan dengan metode kuantitatif melihat sebagai independen, dualistik bahkan mekanistik. Sebaliknya pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif melihat sebagai proses interaktif, tidak terpisahkan bahkan partisipasif.
3. Posibilitas generalis, pendekatan dengan metode kuantitatif bebas dari ikatan konteks dan waktu *(nomothetic statements)*, sedangkan pendekatan dengan metode kualitatif terikat dari ikatan konteks dan waktu *(idiographic statements)*.
4. Posibilitas kausal, pendekatan dengan metode kuantitatif selalu memisahkan antara sebab *riil* temporal simultan yang mendahuluinya sebelum akhirnya melahirkan akibat-akibatnya. Sedangkan pendekatan dengan metode kualitatif selalu mustahilkan terhadap usaha memisahkan sebab dengan akibat, apalagi secara simultan.
5. Peranan nilai, pendekatan metode kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Sebaliknya pendekatan metode kualitatif melihat segala sesuatu tidak pernah bebas nilai, termasuk si peneliti yang subyektif.

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), mengatakan bahwa Metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa" (*what*), "bagaimana" (*how*), atau "mengapa" (*why*) tentang suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan "seberapa besar" (*how many, how much*).

Sementara itu, Tailor (2014) mengatakan, bahwa perbedaan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dan metode kuantitatif, antara lain sebagai berikut:

No	Kuantitatif	Kualitatif
1	Sampel yang memadai, berdasarkan teori "central limit theorem" (data dianggap terdirstibusi normal).	Sampel sedikit, tidak mewakili populasi dan idiosinkratis, yaitu unik dan bersifat individual.
2	Kajian pustaka pada awal studi.	Kajian pustaka pada akhir studi.
3	Data dikumpulkan melalui instrumen yang berdasarkan variabel yang telah ditentukan.	Menekankan pada pengorganisasian, pengkoordinasian, dan mensintesa jumlah data yang banyak.
4	Kontrol yang objektif atas bias replikasi dan reliabel.	Bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai.
5	Besifat deduktif.	Bersifat induktif
6	Menguji teori	Mengembangkan teori
7	Mengambil kesimpulan berdasarkan orientasi output data	Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses
8	Penjelasan didapat dari interpretasi data-data numerik	Komplek dan pengalaman yang kaya (berisi), terlepas dari data-data numerik
9	Reliabilitas dan validitas diketahui	Reliabilitas dan validitas tidak diketahui
10	Perangkat pengukuran yang standar	Perangkat pengukuran tidak standar
11	Intervensi, tidak ada keterlibatan partisipan	Keterlibatan partisipan
12	Mengikuti metode ilmiah dengan menggunakan HO + HA untuk menerima, menolak, membuktikan, atau tidak menerima hipotesis.	Tidak mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, mencari makna dan substansi.
13	Data numerik	Data naratif– kata-kata untuk menggambarkan kompleksitas
14	Menggunakan berbagai macam variasi intrumen	Pada prinsipnya menggunakan observasi dan interview

15	Dengan asumsi realitas yang stabil (statis)	Dengan asumsi realitas yang dinamis
16	Berorientasi pada verifikasi	Berorientasi pada penemuan
17	Menganalisis realitas sosial melalui variabel	Melaksanakan observasi holistik dari total kontek dalam kejadian-kejadian sosial
18	Menggunakan metode statistik untuk menganalisis data	Menggunakan analisis induksi untuk menganalisis data
19	Mempelajari populasi atau sampel yang merepresentasikan populasi	Studi kasus

E. Alasan Memilih Metode Kualitatif

Sales, *et al.*, (2002) menyatakan bahwa penggunaan metode dipengaruhi oleh persepsi atau pradigma terhadap realitas dan merepresentasikan makna yang merefleksikannya. Selain itu, Kasinath (2013) menyatakan bahwa terdapat tiga alasan penggunaan metode kualitatif: (a) cara pandang peneliti terhadap fenomena dunia (*the researcher's perspective on the world*), (b) jenis pertanyaan penelitian (*nature of the research question*) dan (c) alasan yang berkaitan dengan sifat metode kualitatif (*practical reasons associated with the nature of qualitative methods*).

McCusker, K. dan Günaydin, S. (2015), mengatakan bahwa pilihan untuk menggunakan metode kualitatif sebagai tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana masyarakat atau individu melihat suatu masalah. Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas proses penelitian ketika menginterpretasikan data yang mereka kumpulkan.

Metode kualitatif membantu memberikan deskripsi yang lebih kaya tentang fenomena tersebut. Kualitatif mendorong pemahaman terhadap konteks peristiwa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak hanya memuaskan keinginan peneliti untuk mendapatkan rincian/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam (Sofaer, 1999). Oleh karena itu, dalam penelitian yang baik, peneliti harus memiliki informasi yang cukup tentang masalah yang akan ditelitinya.

Creswell (2007) mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain:

1. Peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat.
2. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif.
3. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya.
4. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus.
5. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.
6. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level.
7. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

F. Proses Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide-ide yang diungkapkan dalam pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertanyaan penelitian ini akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana data akan dianalisis. Metode kualitatif bersifat dinamis, yang berarti metode ini dapat dimodifikasi, ditambah, dan diubah selama analisis (Srivastava, A. & Thomson, SB, 2009).

Mengenai pengumpulan data, Gill *et al.,* (2008) menyatakan bahwa ada banyak metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, seperti ***observasi, analisis visual***, ***studi pustaka***, dan ***wawancara/interview*** (individu atau kelompok/group). Namun yang paling populer adalah dengan menggunakan wawancara dan ***focus group discussion*** (FGD). Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memahami studi dan menarik kesimpulan.

Menurut analisis data itu sendiri, ada empat masalah yang dapat ditemui ketika menganalisis data (Li dan Seal, 2007):

1. Tidak tahu harus mulai dari mana menganalisis materi dalam jumlah besar atau bagaimana menghubungkan pertanyaan penelitian dengan data (*not knowing where to begin analyzing a large amount of material or how to relate research questions to data*)
2. Definisi kategori pengkodean yang tidak jelas (*ambiguous definition of coding categories*)

3. Pelaporan atau pencatatan data, sering kali melibatkan penghilangan nomor baris dalam transkrip atau nama pembicara (*reporting or recording of data, often involving the omission of line numbers in transcripts or the names of speakers*).
4. Interpretasi data yang tidak akurat atau berlebihan (*inaccurate or overinterpretation of data*).

Selain itu, untuk melihat masalah dalam analisis data, Li dan Seal (2007) mempresentasikan lima strategi analisis data:

1. Menghubungkan, ditandai dengan kebutuhan untuk membangun hubungan yang ketat dan valid antara pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan data yang sebenarnya (***connecting, was characterized by the need to establish a rigorous and valid connection between statements made by the researcher and the actual data***).
2. Memisahkan, ditandai dengan kebutuhan untuk memisahkan kategori partisipan (analisis emik) dari kategori peneliti (analisis etik) dan dari pandangan penulis lain (*Separating, was characterized by the need to separate participants' categories (emic analysis) from researchers categories (etic analysis) and from the views of other authors*).
3. Kontras, ditandai dengan saran untuk mengadopsi pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi fitur reguler atau perbedaan di seluruh pengaturan (*Contrasting, was characterized by advice on adopting a systematic approach to identify regular features or differences across settings*).
4. Mengukur, ditandai dengan saran tentang menghitung atau menetapkan ukuran pemilihan data yang diperlukan untuk menopang argumen (*Quantifying, was characterized by advice about counting or establishing the size of selection of data needed to sustain arguments*).
5. Menghapus, ditandai dengan saran untuk menyingkirkan materi yang tidak relevan (*Deleting, was charactized by advice to get rid of irrelevant materials*).

G. Tujuan Metode Reasearch Qualitatif

Kriyantono meyakini bahwa **tujuan penelitian kualitatif** adalah untuk mendeskripsikan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya; hal ini

menunjukkan pentingnya kedalaman dan kerincian dalam berbagai macam materi yang diteliti.

Fakta bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif lebih mendalam dan tepat juga dapat berarti bahwa penelitian tersebut lebih berkualitas. Oleh karena itu, dalam hal jumlah responden atau item survei, penelitian kualitatif memiliki lebih sedikit item daripada penelitian kuantitatif karena mereka melihat kedalaman informasi daripada lebih banyak informasi.

H. Asumsi dan Karakteristik Metode Kualitatif

Asumsi

Pendekatan dengan metode kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas itu memiliki banyak segi/jamak, bersifat tunggal/kesatuan dan berubah-ubah (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001). Oleh karena itu, tidak mungkin untuk mempersiapkan desain penelitian yang rinci sebelumnya. Desain penelitian terus berkembang selama penelitian berlangsung.

Karakteristik

Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionis dan metode post-positivis. Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah sebagai berikut (Sujana dan Ibrahim, 2001; Suharsimi Arikunto, 2002; Moleong, 2005; Johnson, 2005; Kasiram, 2008).

1. Menggunakan model penalaran/berfikir induktif (rasionalitas empiris atau bottom-up). Metode kualitatif sering digunakan untuk mengembangkan ***grounded theory***, yaitu teori yang berasal dari data dan bukan yang berasal dari hipotesis seperti pada model kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan dasar ini adalah teori dan hasil dari teori tersebut merupakan bagian utama dari teori (teori substansif).
2. Perspektif emic/partisipan sangat penting dan berharga. Banyak peneliti tertarik untuk memahami dari sudut pandang partisipan penelitian untuk menemukan kebenaran fenomenologis. Perspektif emic/partisipan sangat penting dan berharga. Banyak peneliti tertarik untuk memahami dan memahami dari sudut pandang partisipan penelitian untuk menemukan kebenaran fenomenologis.
3. Desain/rancangan penelitian tidak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian terus berkembang selama program berlangsung.
4. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami, termasuk mencari makna di balik data untuk menemukan

kebenaran, baik kebenaran secara empiris sensual, maupun empiris logis.

5. Subjek penelitian, diman data yang dikumpulkan, data yang diperlukan, dan alat pengumpulan data dapat diubah sesuai kebutuhan.
6. Pengumpulan data dilakukan dari perspektif fenomenologi, yaitu melalui pemahaman yang mendalam terhadap gejala atau peristiwa/ fenomena yang dihadapi.
7. Para peneliti juga mengumpulkan data, sehingga keberadaannya tidak terpisah dari apa yang sedang diteliti.
8. Data dapat di analisis selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
9. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu situasi tertentu.
10. Penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif, disebut juga sebagai penelitian alamiah atau inquiri naturalistik.

I. Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

1. **Peneliti adalah instrumen**. Apakah masih ingat instrumen yang digunakan dalam penelitian? Instrumen adalah alat ukur yang mengumpulkan data/informasi. Jika dalam banyak metode alatnya adalah survei atau angket, dalam metode ***kualitatif alatnya adalah peneliti itu sendiri***. Kita harus secara langsung terjun kelapangan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, menanggapi atau merespon jawaban dari informan dan menjelaskan jawaban informan tersebut dalam bentuk interprestasi.
2. **Bersifat Subjektif**. Ketika melakukan wawancara, peneliti tidak hanya mencatat jawaban narasumber/informan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam. Proses pengumpulan data biasanya dilakukan melalui observasi dan wawancara tanpa menggunakan survei atau aplikasi lain seperti SPSS. Apa yang dikatakan narasumber/informan akan ditafsirkan dari sudut pandang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data bersifat subjektif karena dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, pengetahuan bergantung pada teori, kepercayaan dan opini serta dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan individu.
3. **Berkembang dan Fokus pada Proses**. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan dalam satu sesi saja, terutama ketika kita

menjangkau dua atau lebih partisipan. Narasumber A mungkin mengatakan sesuatu yang perlu dikonfirmasi oleh narasumber B, atau salah satu narasumber mungkin mengatakan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dialami di lapangan. Inilah sebabnya mengapa penelitian kualitatif terus berkembang dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

4. **Hasil Data Deskriptif**. Ciri lain dari penelitian kualitatif adalah mengolah data yang diperoleh dan menyajikannya secara deskriptif/uraian. Tidak seperti kuantitatif yang mengandalkan aplikasi SPSS atau aplikasi statistik lainnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel dan grafik, kualitatif mengandalkan kemampuan peneliti untuk menginterpretasikan data dalam bentuk kata-kata.

J. Jenis – Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi lima jenis: fenomenologi, etnografi, studi kasus, grounded theory, dan penelitian historis (Johnson, 2005). Berikut adalah lima contoh penelitian yang baik:

1. **Fenomenologi**. *Phenomenology: a form of qualitative research in which the researcher attempts to understand how one or more individuals experience a phenemenon.*
   Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan memfokuskan dan menganalisis fenomena yang akan diteliti, dengan berfokus pada berbagai aspek perilaku subjek. Peneliti kemudian menyelidiki bagaimana menafsirkan peristiwa untuk memberi makna pada peristiwa yang relevan. Data hanya diperoleh dari wawancara mendalam dengan subjek penelitian atau informan dan observasi langsung tentang bagaimana peneliti menjelaskannya/menginterpretasikannya, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.
2. **Etnografi**. *Ethnography: is the form of qualitative research that focuses on describing the culture of a group of people.*
   Tujuan dari penelitian etnografi adalah untuk meneliti bentuk dan fungsi bahasa yang ada di dalam suatu budaya dan digunakan untuk berkomunikasi di antara orang-orang di dalam budaya tersebut, serta memahami bagaimana bentuk dan fungsi bahasa menjadi bagian dari kehidupan. Metode etnografi menggambarkan hubungan, proses yang ada dan peran yang mereka mainkan, dan hubungan yang terjadi dalam masyarakat. Metode etnografi sering digunakan untuk memfokuskan

pada kegiatan atau upacara tertentu, bahasa, agama, gaya hidup, dan aspek-aspek lain dari masyarakat.

3. ***Studi Kasus.*** *Case study research: is a form of qualitative research that focused on providing a detailed account of one or more cases.*
   Studi kasus adalah penelitian mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena dalam masyarakat untuk mengkaji konteks, kondisi dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan dalam konteks kolektif, yang dapat berupa program, kegiatan, aktivitas, atau sekelompok orang yang ada di suatu tempat atau lingkungan tertentu.
4. ***Metode Teori Dasar.*** *Grounded theory: is a qualitative approach to generating and developing a theory form data that the researcher collects.*
   Metode Teori Dasar adalah penelitian yang menemukan teori atau memperkuat teori yang sudah ada dengan menguji model dan aturan yang sudah ada. Kemudian, ditarik kesimpulan yang menjadi dasar teori tersebut. Ketika menggunakan kerangka teori dasar ini, peneliti harus jelas tentang peristiwa mana yang dapat dikatakan sebagai peristiwa penting, peristiwa mana yang tidak dapat dikatakan sebagai peristiwa penting, dan kemudian membangun teori. Pendekatan teori dasar adalah mengumpulkan informasi dari observasi, penelitian, perbandingan kelompok, hasil dan situasi sesuai dengan berbagai pengujian seperti penelitian metode induktif, deduktif dan konfirmatori sampai kejenuhan data tercapai.
5. ***Metode Historis.*** *Historical research: research about events that occurred in the past.*
   Metode penelitian historis berfokus pada peristiwa yang benar-benar terjadi dan menggunakan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah yang masih tersedia saat ini untuk merekonstruksi masa lalu. Sumber informasi ini dapat diperoleh dari berbagai dokumen sejarah, artefak, laporan lisan atau saksi hidup yang pernyataannya akurat. Waktu adalah karakteristik dari penelitian sejarah, karena meneliti peristiwa yang telah terjadi. Peristiwa-peristiwa berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.

K. Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif

1. **Wawancara Mendalam**. Wawancara atau interview adalah proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Oleh karena itu, peneliti sangat kreatif karena hasil wawancara

tergantung pada kemampuannya menemukan jawaban, menuliskan dan menginterpretasikan setiap jawaban.

2. **Observasi**. Observasi adalah proses mengamati dan mengumpulkan bahan penelitian. Ini berarti peneliti harus hidup di antara orang-orang, mempelajari bahasa, meramalkan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan penduduk setempat, dan memikirkan serta merasakan apa yang terjadi di sana.
3. **Forum Group Discussion**. FGD adalah proses pengumpulan data melalui diskusi kelompok. Jika kita menggunakan metode FGD, kita dapat dengan cepat mengumpulkan informasi dari berbagai peserta. Terkadang jawaban peserta bisa jadi menarik, kontradiktif, atau tidak terduga.
4. **Dokumentasi**. Catatan atau dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu. Catatan tersebut dapat berupa teks, gambar, atau kunci karyawan. Ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya melihat benda mati yang informasinya tetap dan belum diubah.

L. Teknik Penarikan Sampel Penelitian Kualitatif

Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat non-representatif, kecil dan dapat ditingkatkan selama penelitian berlangsung. Peneliti dapat memilih sampel non-probabilitas, seperti sampel bola salju (*snowball)* atau sampel acak (*purposive)*.

1. ***Snowball Sampling* (Bola Salju)**. Proses pemodelan atau teknik penarikan sampel ini digunakan untuk menganalisis kejadian/fenomena yang sifatnya sensitif. Hingga semua sampel penelitian selesai, kita dapat meminta informasi tambahan dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya. Pengambilan sampel bola salju (*snowball sampling*) sering kali sesuai untuk penelitian yang menggambarkan pola sosial atau komunikasi dalam suatu komunitas.
2. ***Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan)**. Sampel bertujuan/target adalah sampel yang dipilih berdasarkan keputusan tertentu. Keputusan ini merupakan kebijaksanaan peneliti. Misalnya, kita ingin meneliti pola komunikasi 50 karyawan Generasi Z di Perusahaan ABC. Oleh karena itu, kita memiliki kebebasan untuk memilih sebanyak mungkin lokasi yang menurut kita sebagai peneliti paling sesuai.

M. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kualitatif

Kelebihan:

1. **Pemahaman Mendalam**. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami masalah secara lebih mendalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau studi literatur dapat memberikan informasi rinci tentang persepsi, makna, dan pengalaman pribadi.
2. **Fleksibilitas**. Proses pengumpulan data kualitatif bersifat berulang/ berkali-kali sehingga peneliti dapat mengubah fokus penelitian atau pengumpulan data berdasarkan temuan yang muncul selama penelitian.
3. **Meningkatkan Empati dan Toleransi**. Ketika menggunakan metode kualitatif, peneliti bertemu dengan narasumber dari budaya yang berbeda. Para ilmuwan/peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak terduga, bahkan informasi yang tidak mereka ketahui hingga selama ini. Penelitian kualitatif membantu peneliti memahami perubahan pendapat, sikap, dan perilaku orang.

Kekurangan:

1. **Membutuhkan Waktu yang Lama**. Penelitian kualitatif lebih lambat untuk diselesaikan daripada penelitian kuantitatif. Pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis data dan membutuhkan banyak waktu. Selain itu, analisis data kualitatif bisa sangat memakan waktu karena melibatkan proses interpretasi yang kompleks.
2. **Subjektif dan Rentan Bias**. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bekerja sebagai alat untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Peneliti akan cenderung memilih informan yang mewakili perspektif tertentu, sehingga temuannya lebih akurat.
3. **Tidak Representatif**. Studi kualitatif memiliki sampel atau nara sumber yang kecil dan oleh karena itu tidak dapat dianggap mewakili seluruh populasi.

N. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan metode lainnya:

1. **Sumber Data dari Lingkungan Alam.** Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari lingkungan alamiah, yaitu berbagai situasi yang terjadi dalam hubungan dan situasi. Proses penelitian dilakukan melalui interaksi langsung dengan

mengamati, mencatat, dan menggali sumber-sumber yang relevan dengan peristiwa dalam penelitian.

2. **Deskriptif Analitik**. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis dan perekaman/dokumentasi. Jika tidak dalam format numerik, maka akan dimasukkan ke dalam situs survey. Sementara deskripsi situasi dalam penelitian digunakan dalam analisis data, bentuk naratif digunakan dalam penjelasan cerita.
3. **Fokus ke Proses**. Penelitian ini menggabungkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjelaskan prosesnya. Pertanyaan-pertanyaan ini menggambarkan kegiatan, proses, fase, tindakan, dan interaksi yang terjadi selama penelitian.
4. **Sifatnya Induktif**. Dalam hal ini, penelitian ini bersifat induktif. Artinya, penelitian ini menggunakan data yang terpisah namun saling berkaitan atau relevan. Penelitian ini biasanya dimulai di lapangan. Artinya, para ilmuwan/peneliti harus memulai dari fakta-fakta nyata dan membuktikannya secara langsung di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mendalami proses penemuan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, melaporkan, dan menyelesaikan kegiatan penelitian. Hasil penelitian di bidang ini saat ini didasarkan pada model konseptual, definisi dan konsep dan sedang dikembangkan lebih lanjut.
5. **Mengutamakan Makna**. Dalam penelitian kualitatif, konsep-konsep yang berkaitan dengan persepsi orang terhadap suatu peristiwa diperiksa. Misalnya, meneliti peran guru dalam prestasi siswa di sekolah. Para peneliti berfokus pada persepsi guru terhadap siswa. Mencari informasi, dokumen, dan pendapat guru tentang pembelajaran siswa, masalah dukungan, dan mengapa siswa tidak didukung. Para peneliti juga mendapatkan data dari siswa sebagai pembanding. Peneliti mengkomunikasikan keakuratan data dan informasi partisipan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan benar.

O. Prosedur dan Tahapan Penelitian Kualitatif

Prosedur

Proses pelaksanaan penelitian kualitatif (*qualitatif reasearch*) bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tempat dan situasi. Secara umum, tahapan penelitian yang baik adalah sebagai berikut (Danim dan Darwin, 2003)

a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
b. Mengumpulkan data di lapangan.
c. Menganalisis data.
d. Merumuskan hasil studi.
e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Tahapan

Tahapan pada penelitian kualitatif ada lima tahapan yang dilakukan oleh peneliti jika ingin melakukan penelitian jenis ini, yaitu:

1. Mengangkat permasalahan.
2. Memunculkan pertanyaan penelitian.
3. Mengumpulkan data yang relevan.
4. Melakukan analisis data.
5. Menjawab pertayaan penelitian.

Demikianlahlah penjelasan tentang **Metode Penelitian Kualitatif**, semoga mudah untuk dipahami dan semoga bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka menyelesaikan skripsinya.

Contoh Penelitian Kualititatif

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam ilmu alam maupun ilmu sosial. Beberapa contoh judul penelitiannya bisa kamu lihat sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja terhadap Isu Kesehatan Mental: Studi Kasus di SMA Global Bandung.
2. Strategi Komunikasi Politik Partai P3K Selama Masa Pilkada di Kota Tangerang Selatan.
3. Representasi Perempuan dalam Drama Korea The Queenmaker.
4. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Pasien Kanker Payudara.
5. Analisis Beban Mental pada Karyawan Divisi Marketing dengan Metode Nasa TLX (Studi Kasus pada PT Harapan Bersama).
6. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler pada Desa Teluk Pucung.
7. Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Pondok Gede.
8. Transisi Energi Jerman Melalui Kebijakan Energiewende Tahun 2011-2017.
9. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. (Community Based Tourism) Masyarakat Pantai Crsytal Bay Desa Sakti, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

10. Konsep Diri Remaja dalam Pernikahan Dini di Kabupaten Indramayu.
11. Implementasi Employee Assistance Program dalam Menangani Masalah Kesehatan Mental Karyawan di PT ABC
12. Implementasi Sistem Pengembangan Karir untuk Meningkatkan Retensi Karyawan di PT ABC
13. Efektivitas Metode Pemberian Umpan Balik dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Siswa SMA
14. Efektivitas Metode Role Playing dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa SMA
15. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa SMP

Kesimpulan

Metodologi kualitatif adalah metode yang berfokus pada analisis mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian memungkinkan fenomena dapat ditelaah secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif, yang berfokus pada pemikiran manusia atau perilaku manusia dan perilaku manusia, merupakan respons terhadap pengetahuan bahwa semua manifestasi perilaku manusia dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Faktor-faktor internal ini termasuk agama, pandangan politik, dan sejarah sosial pribadi.

Selain itu, setiap metode penelitian (kuantitatif dan kualitatif) memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pilihan penelitian juga tergantung pada fenomena yang ingin dipelajari.

Bagian Ketiga
Mengenal dan Memahami Populasi Serta Sampel
Dirangkum Oleh: Yindrizal

Populasi adalah Keseluruhan Subjek Penelitian

A. Populasi

Apa yang dimaksud dengan populasi? Secara umum, populasi didefinisikan sebagai semua unit atau individu yang karakteristiknya akan diteliti. Unit-unit ini disebut unit analisis dan dapat berupa orang, institusi, benda, dan lain-lain. (Givanto, 1994).

Secara umum, populasi adalah keseluruhan objek investigasi/penelitian dan sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Dalam konteks/terminologi penelitian, populasi adalah sekelompok orang/individu, organisasi/lembaga, objek, dan lain-lain yang memiliki karakteristik yang sama yang menarik bagi peneliti.

Agar peneliti tidak melakukan kesalahan saat melakukan penelitian, perbedaan antara populasi dan sampel harus dipahami dengan jelas. Oleh karena itu, penting untuk memahami populasi dan sampel dalam konteks metode penelitian.

B. Populasi Menurut Ahli

1. Netra (1976), Populasi adalah sekelompok orang atau keseluruhan individu dengan karakteristik yang sama.
2. Hadari Nawawi (1983), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang meliputi manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau nilai tes yang dipelajari dari data yang mempunyai karakteristik dalam suatu penelitian.
3. Arikunto Suharsimi (1998), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jika seseorang ingin mempelajari/meneliti sesuatu elemen yang terdapat

dalam wilayah penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

4. Sugiyono (1997), Populasi adalah wilayah yang luas (generalisasi) yang terdiri atas objek/subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
5. Bugin (2000), Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek suatu penelitian seperti manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, dimana objek ini dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.
6. Nursalam (2003), Populasi adalah keseluruhan variabel yang menyangkut dengan masalah yang diteliti.
7. Furchan (2004), Populasi adalah suatu objek, keseluruhan anggota, sekelompok orang, organisasi/instansi, atau kumpulan yang dirumuskan oleh peneliti.
8. Margono (2004), Populasi adalah seluruh informasi/data yang menjadi fokus/pusat perhatian peneliti pada ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi adalah tentang informasi/data dan jika orang memberikan informasi maka ukuran atau jumlah populasi akan sama dengan banyaknya orang.
9. Nazir (2005), Populasi adalah sekelompok/sekumpulan orang/individu dengan ciri-ciri dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Sifat, atribut, dan objek semacam itu disebut variabel. Dia membagi populasi menjadi dua jenis: populasi terbatas (finit) dan populasi tidak terbatas (infinit).
10. Sabar (2007), Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Jika peneliti ingin mengetahui semua rincian/elemen dari penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian populasi atau survei populasi atau sensus.
11. Zuriah (2009), Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu penelitian yang telah ditentukan.
12. Sudjana (2010), Populasi adalah jumlah/totalitas semua nilai yang dihitung atau diukur, secara kuantitatif atau kualitatif dari beberapa karakteristik secara keseluruhan dan dari semua anggota klaster yang berbeda, merupakan hal-hal yang ingin dipelajari sifatnya.
13. Widiyanto (2010), Populasi adalah suatu kelompok/kumpulan objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian.

14. Mulyatiningsih (2011), Populasi adalah sekelompok orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi akan menjadi area/wilayah di mana temuan dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
15. Howel (2011), Populasi merupakan kumpulan dan peristiwa, dimana peneliti tertarik dengan peristiwa tersebut.
16. Morissan (2012), Populasi adalah kumpulan elemen/subjek, variabel, ide/konsep, atau peristiwa/fenomena. Kita dapat memeriksa setiap anggota populasi dan menemukan karakteristik populasi tersebut.

C. Sampel

Apa yang dimaksud dengan sampel? Sampel disebut juga sebagai contoh atau sebagian dari populasi. Menurut para ahli, "sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti" (Djarwanto, 1994). Sampel yang baik adalah sampel yang hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi dan mewakili atau menggambarkan karakteristik populasi.

D. Sampel Menurut Ahli

Apa yang dimaksud dengan sampel menurut para ahli? Berikut adalah pengertian sampel menurut para ahli:

1. **Sugiyono (2008),** Sampel adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimilkik oleh suatu populasi.
    a. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, dalam kasus ini, perlu menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi ini.
    b. Pembelajaran dari sampel tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam hasil/kesimpulan yang dapat diterapkan/diberlakukan kepada populasi. Untuk alasan ini, sampel yang diperoleh dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).
2. Arikunto (2006), Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Jika penelitian dilakukan pada sebagian dari populasi, itu disebut penelitian sampel.

3. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004), Sampel adalah bagian dari populasi yang valid dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tempat sampel diambil.

Di atas dijelaskan beberapa pengertian sampel menurut para ahli, sehingga diharapkan setelah membaca penjelasan tersebut mahasiswa dapat memahami atau setidaknya mengerti arti dan perbedaan antara populasi dan sampel penelitian.

E. Ringkasan Perbedaan Populasi dan Sampel

Kami merangkum perbedaan antara populasi dan sampel berdasarkan ilustrasi gambar sebagai berikut:

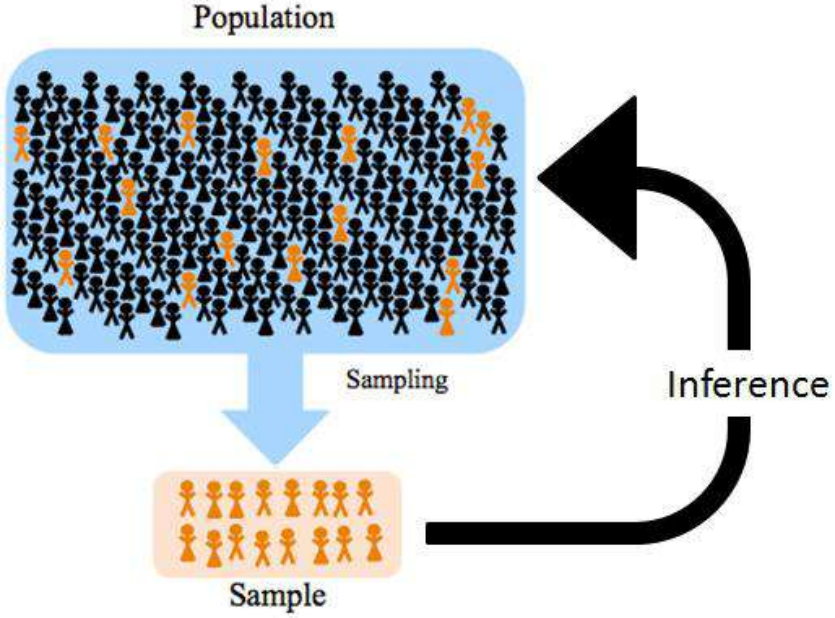

Populasi dan Sampel Adalah Seperti Organisme dan Organ.
Sumber: https://towardsdatascience.com/

Berdasarkan definisi populasi dan sampel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah sebuah organisme dan sampel adalah sebuah organ. Oleh karena itu, sampel adalah bagian penting dari populasi. Dalam hal ini, sampel harus mewakili karakteristik seluruh populasi. Jika kita meneliti satu sampel, kita berharap hasilnya dapat digunakan sebagai generalisasi untuk seluruh populasi.

F. Kriteria Sampel

Terdapat dua jenis kriteria sampel, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Untuk mengurangi bias penelitian, sampel harus ditentukan. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek

penelitian yang dilakukan dari suatau kelompok/populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2003). Eksklusi berarti mengeluarkan/menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dengan alasan apapun (Nursalam, 2003).

Faktor-faktor yang dipertimbangkan ketika memutuskan untuk menentukan kriteria eksklusi, yaitu:

1. Subjek batal untuk menjadi responden penelitian
2. Subjek tidak hadir atau tidak ada pada saat pengumpulan data.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Sebagian dari masyarakat dapat dijadikan populasi tersebut, kemudian dilakukan penelitian/diteliti dan hasil penelitiannya (kesimpulan) dapat diterapkan pada populasi (generalisasi).

Manfaat Sampling

Apa manfaat dari sampling tersebut? Berikut ini beberapa keuntungannya:

1. Menghemat biaya penelitian.
2. Menghemat waktu untuk penelitian.
3. Menghasilkan data yang lebih akurat.
4. Ruang lingkup penelitian lebih luas.

Syarat-Syarat Teknik Sampling

Apa saja persyaratan dari proses pengambilan sampel (teknik sampling)? Teknik pengambilan sampel dapat digunakan jika populasinya homogen atau memiliki karakteristik yang sama atau setidaknya hampir sama. Jika populasinya heterogen, sampel yang dihasilkan mungkin tidak dapat mewakili karakteristik populasi (bersifat tidak representatif) atau tidak menggambarkan karakteristik populasi.

Jenis-Jenis Teknik Sampling

Apa saja jenis teknik sampling?. Sebetulnya ada dua jenis teknik sampling, yaitu:

1. **Probability Sampling**
   Probability sampling atau random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bekerja dengan cara memberikan kesempatan/peluang kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang diperoleh haruslah sampel yang representatif.

Jenis atau tipe hasil Probability Sampling yang umum digunakan antara lain:

a. ***Teknik sampling secara rambang sederhana.*** Metode yang paling umum digunakan dalam teknik pengambilan/penarikan sampel rambang sederhana adalah dengan mengundi/undian.
b. ***Teknik sampling secara sistematis (systematic sampling).***Metode ini menggunakan model pola, di mana penarikan sampel dilakukan dengan cara mengambil setiap kasus berdeasarkan nomor urut (angka berurutan) yang kesekian dari daftar populasi.
c. ***Teknik sampling secara rambang proportional.*** Jika populasi memiliki subpopulasi, sampel diambil dari setiap subpopulasi. Metode pengambilan sampel dapat berupa undian atau pengambilan sampel secara sistemmatis.
d. ***Teknik sampling secara rambang bertingkat.***Jika subpopulasi sifatnya bertingkat, metode pengambilan sampel sama dengan metode pengambilan sampel proporsional.
e. ***Teknik sampling secara kluster (cluster sampling).*** Terkadang peneliti mungkin tidak mengetahui secara pasti karakteristik populasi yang ingin mereka gunakan sebagai subjek karena kelompok-kelompok tersebut tersebar di seluruh wilayah. Untuk alasan ini, peneliti hanya dapat mendeteksi pola regional/ wilayah melalui analisis klaster. Teknik pengambilan sampel ini disebut cluster sampling atau multistage sampling.

2. Non Probability Sampling.

Metode non-probabilitas adalah proses penarikan sampel berdasarkan populasi atau ditentukan oleh peneliti dan/atau pendapat ahli. Beberapa jenis atau metode penarikan sampel dari populasi dengan menggunakan sampel non-probabilitas adalah sebagai berikut:

a. **Purposive sampling atau judgmental sampling.** Tujuan pengambilan sampel dari suatu populasi adalah metode pengambilan sampel di mana subjek dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.
b. **Snow-ball sampling (penarikan sample secara bola salju).** Dengan menentukan sampel pertama, dimana sampel dapat diambil pada populasi berdasarkan pola yang ditetapkan. Sampel berikutnya

ditentukan menurut data sampel pertama, sampel ketiga ditentukan menurut data sampel kedua, dan dengan demikian, jumlah sampel semakin meningkat/meningkat seperti terjadinya efek bola salju.

c. **Quota sampling (penarikan sample secara jatah).** Teknik sampling ini didasarkan pada angka/dasar jumlah atau kuota/jatah yang telah ditentukan. Sebagian besar contoh penelitian merupakan subjek yang mudah ditemukan, sehingga memudahkan proses pengumpulan data.
d. **Accidental sampling atau convenience sampling.** Dalam penelitian, sampel dapat diperoleh dari populasi tanpa direncanakan terlebih dahulu. Namun, ketika mengumpulkan data, peneliti dapat menggunakan unit atau subjek. Proses mendapatkan sampel seperti itu disebut pengambilan sampel acak/kebetulan dari populasi.

Penentuan Jumlah Sampel

Jika jumlah populasi dipandang sangat besar, peneliti tidak meneliti semua anggota populasi, mereka menggunakan sampel yang dibutuhkan dengan maksud untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Jika seorang peneliti ingin meneliti sebagian dari populasi (sampel), pertanyaan yang selalu muncul adalah berapa banyak sampel yang sesuai untuk tujuan ini. Ada suatu kaidah/hukum dalam menentukan sampel, yaitu semakin besar ukuran sampel, maka semakin baik populasi tersebut dapat menjelaskan keseluruhan situasi (Sukardi, 2004).

Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Populasi

Selain persyaratan di atas, ukuran sampel juga harus ditentukan sesuai dengan karakteristik populasi. Jika populasinya homogen, tidak diperlukan ukuran sampel yang besar. Misalnya, jenis tes darah. Meskipun dianjurkan untuk memiliki ukuran sampel yang besar mengingat berbagai keterbatasan peneliti, namun peneliti berusaha mengambil sampel terkecil yang sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang dinyatakan oleh Isaac dan Michael (Sukardi, 2004). Dengan menggunakan sampel (lihat Sukardi, 2004), Isaac dan Michael memberikan hasil akhir sampel yang besar dengan jumlah populasi 10-100.000.

Bagian Keempat
Mengenal dan Memahami Metode Kuantitatif
Dirangkum Oleh: Yindrizal

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka. Dari awal proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Pada saat yang sama, metode penelitian adalah untuk memastikan pemeriksaan yang mendalam dan terperinci dari semua fakta. Penelitian kuantitatif adalah penelitian, perencanaan dan desain (Untung Nugroho, 2018). Banyak orang mengatakan bahwa metode kuantitaitf yang merupakan metode tradisional. Banyak metode kuantitatif yang telah menjadi ilmiah karena telah digunakan untuk waktu yang lama. Metode kuantitatif ini disebut juga dengan metode ilmiah, karena secara khusus mengikuti *standar/kaidah ilmiah* yang *objektif*, terukur, masuk akal/rasional, dan *sistematis* serta konkrit.

Penelitian kuantitatif sering digunakan dalam bidang-bidang seperti psikologi, ekonomi, populasi, kesehatan, bisnis, masyarakat, dan pengembangan manusia. Ilmu matematika seperti fisika, yang lebih jarang digunakan dalam antropologi dan sejarah, juga termasuk dalam penelitian kuantitatif, meskipun penggunaan istilah ini bervariasi tergantung pada konteksnya.

Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dan kemudian mengevaluasinya dengan menggunakan matematika atau aritmatika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dari penelitian.

A. Kapan Menggunakan Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif ini cocok digunakan untuk meneliti/mengkaji masalah yang sudah jelas, memiliki populasi luas, dan melakukan pengujian hipotesis.

Contoh:

Penelitian kuantitatif memiliki ciri khasa dalam judul penelitiannya, seperti "*Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belanja Masyarakat Kota X*". Di sini kita akan mengumpulkan data jutaan pengguna *TikTok*, yang disebut dengan populasi. Kelompok ini kemudian dipilih sebagai sampel penelitian.

Apa itu hipotesis?"

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dan validitasnya masih harus diuji kebenarannya. Dalam metode penelitian kuantitatif terdapat dua asumsi, yaitu Ha dan Ho.

Ha: Aplikasi Tiktok **berpengaruh** terhadap minat belanja masyarakat Kota X.

Ho: Aplikasi Tiktok **tidak berpengaruh** terhadap minat belanja masyarakat Kota X.

Seperti yang dapat dilihat dari judul penelitian di atas, pertanyaan penelitian mengenai pengaruh aplikasi Tiktok terhadap kebiasaan berbelanja sudah cukup jelas. Namun, karena data belum diuji, diperlukan metode penelitian kuantitatif untuk membuktikan hipotesis tersebut.

B. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif menggunakan berbagai metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang ada. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sebagian besar bersifat objektif dan tidak mendalam. Jika penelitian kualitatif, tujuan penelitian adalah untuk menemukan ide dan pemikiran baru. Oleh karena itu, metode kualitatif membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan.

C. Karakteristik Penelitian

Ciri-ciri dari banyak penelitian adalah sebagai berikut (Sudjana dan Ibrahim, 2001; Arikunto, 2002; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008):

1. Gunakan beberapa bentuk penalaran (seperti *open-ended* atau *top-down*) untuk mencoba memahami apa yang sedang terjadi, dengan menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan situasi tertentu.
2. Logika yang digunakan adalah logika empiris dan menghindari hal-hal yang bersifat subyektif.
3. Proses penelitian mengikuti proses perencanaan.
4. Tujuan sebagian besar penelitian adalah untuk menetapkan hukum, yaitu penelitian yang mencoba menetapkan hukum melalui generalisasi.
5. Isi penelitian, informasi yang akan dikumpulkan, informasi yang dibutuhkan, dan alat pengumpul informasi, semuanya dapat digunakan sesuai dengan rencana sebelumnya.
6. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang obyektif dan model.
7. Melibatkan perhitungan matematika atau data.
8. Ilmuwan memisahkan diri dari objek penelitian, yaitu tidak memiliki perasaan terhadap objek penelitian.
9. Setelah semua informasi terkumpul, analisis data akan dilakukan.
10. Saat menganalisis data, peneliti harus memahami teknik statistik.
11. Hasil penelitian disajikan sebagai generalisasi dan prediksi tanpa waktu atau konteks.
12. Penelitian kuantitatif juga disebut penelitian ilmiah

D. Jenis-jenis Metode Penelitian Kuantitatif

1. **Korelasi**. Korelasi adalah salah satu dari banyak metode ilmiah yang digunakan dalam evaluasi. Metode ini sering kali didasarkan pada koefisien korelasi untuk menggambarkan perubahan pada beberapa faktor yang terkait dengan perubahan pada satu atau lebih faktor.

Banyak metode penelitian, seperti korelasi, adalah studi yang mengeksplorasi hubungan antara perubahan satu faktor dengan perubahan faktor lainnya sebagai koefisien korelasi.

2. **Deskriptif**. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian multidisipliner yang menggabungkan penelitian dengan masalah yang dirancang untuk mengeksplorasi atau memotret fenomena sosial, sehingga menghasilkan objek penelitian yang luas, luas, dan mendalam. Berbagai metode penelitian seperti penjelasan, berfokus pada fakta, memperbaiki dan menjelaskan fakta atau karakteristik dari sekelompok orang tertentu atau area tertentu.
3. **Kausal Komparatif**. Metode penelitian kausal komparatif adalah salah satu metode penelitian kuantitaif. Nama umum untuk penelitian yang berbeda ini adalah analisis *post hoc*. Dalam analisis, metode perbandingan kausal digunakan untuk menentukan sifat hubungan.
4. **Komparatif**. Banyak metode penelitian, seperti studi komparatif, digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perlakuan terhadap variabel yang berbeda atau membandingkan beberapa variabel secara bersamaan. Tujuan dari banyak penelitian, seperti perbandingan, adalah untuk memahami perbedaan antara dua atau lebih situasi, peristiwa, aktivitas, atau proyek. Perbandingan dibuat dengan mempelajari bagaimana semua elemen dalam objek terhubung satu sama lain. Hal ini digunakan dalam berbagai penelitian seperti perhitungan, perbandingan berdasarkan persamaan dan perbedaan antara rencana, aplikasi, dan faktor-faktor yang mendukung hasil.
5. **Eksperimen**. Penelitian eksperimental adalah salah satu dari sekian banyak jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji apakah modifikasi eksperimental itu valid. Penelitian eksperimental umumnya lebih banyak digunakan di bidang eksakta. Ada dua jenis penelitian eksperimen, yaitu kuasi-eksperimental dan nyata. Metode kuasi-eksperimental digunakan dalam evaluasi untuk mendapatkan data yang merupakan perkiraan dari apa yang dapat diperoleh dari data yang sebenarnya. Berbagai jenis penelitian kuantitiafi (misalnya eksperimen) sering digunakan dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau mengendalikan variabel.
6. **Survei**. Motode survei merupakan metode yang menggunakan proses evaluasi untuk membuat penilaian

yang baik, akurat dan realistis terhadap fakta dan karakteristik dari sekelompok orang atau area/daerah tertentu. Berbagai metode penelitian seperti survei digunakan untuk menyediakan atau mengumpulkan informasi tentang sejumlah besar orang/populasi. Sampel kecil sering digunakan. Banyak metode ilmiah (metode penelitian kuantitatif), seperti survei, digunakan untuk memecahkan masalah dunia nyata di mana populasinya sangat besar sehingga membutuhkan sampel yang lebih besar.

7. **Inferensial**. Inferensial adalah penelitian kuantitatif yang mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih dari sekadar menyajikan data kuantitatif. Studi inferensial dapat mendiskusikan tentang besarnya peluang untuk kesalahan dalam menarik/mengambil kesimpulan.

E. Contoh Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif banyak digunakan dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Kita dapat menemukan beberapa contoh seperti ini:

1. Hubungan antara Stres dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas ABC
2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Berobat Penderita Diabetes pada Masyarakat Desa XYZ
3. Hubungan Kinerja Customer Service dengan Tingkat Kepuasan Nasabah Bank Alta
4. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Produktivitas Karyawan Perusahaan PT Ruang Raya
5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Warga Kelurahan Tebet Utara
6. Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Kesehatan Mental Pelajar SMA Ruang Raya
7. Pengaruh Kepemimpinan Walikota terhadap Efektivitas Kinerja Pemda Kota ABC
8. Pengaruh Fasilitas Bimbel Brain Academy Cabang Bekasi terhadap Minat Belajar Siswa
9. Pengaruh Peternakan Ayam terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Kecamatan ABC
10. Pengaruh Pemasaran Online via Live Streaming Tiktok terhadap Peningkatan Omzet Penjualan Toko ABC

F. Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif memiliki fitur atau karakteristik berikut ini:

1. **Memiliki dua atau lebih variabel yang diukur pengaruhnya.** Penelitian di atas memiliki variabel, yaitu aplikasi Tiktok dan produk favorit masyarakat Kota X.
2. **Masalah penelitiannya menanyakan tentang ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.** Kami melihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak dari aplikasi Tiktok terhadap preferensi belanja masyarakat di Kota X.
3. **Menggunakan sampel dan prinsip keterwakilan.** Ini berarti bahwa metode kuantitatif yang mengekstrak informasi dari sampel dengan menggunakan kriteria tertentu daripada mengekstrak informasi dari seluruh populasi. Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi dengan karakteristik yang sama.
4. **Bersifat objektif.** Tujuan penelitian kuantitatif bersifat objektif. Informasi/data yang disajikan adalah nyata dan tidak ada penambahan atau pengurangan yang dilakukan terhadap pendapat/opini pribadi para peneliti.
5. **Relatif singkat.** Penelitian kuantitatif sering dipilih karena tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan dan menyajikan data.

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif

1. Survei. Secara umum, penelitian kuantitatif menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar orang/populasi. Penelitian dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan dalam survei kepada para peserta.

2. Eksperimen dan Analisis Isi. Selain survei, ada juga banyak jenis seperti eksperimen dan analisis konten. Eksperimen adalah studi yang meneliti efek dari perubahan yang terkontrol. Sementara itu, analisis konten melihat beberapa isi dari kata-kata.
3. Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data atau disebut sebagai alat/instrumen penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, pengumpulan data/dokemntasi atau riset data. Semuanya tergantung dari kebutuhan masing-masing peneliti. Kuesioner kini dapat dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan disebarkan secara *online*, sehingga peneliti tidak perlu mendatangi responden dalam waktu yang bersamaan.

H. Populasi dan Sampel Penelitian Kuantitatif

Banyak orang yang masih bingung tentang perbedaan antara populasi dan sampel. Seluruh populasi terdiri dari keseluruhan responden. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi untuk mendapatkan informasi, jadi pertanyaannya adalah: Berapa banyak sampel yang dibutuhkan untuk penelitian lebih lanjut? Ini dapat menggunakan rumus Slovin atau Yamane.

1. **Rumus Slovin.** Jika melakukan penelitian dengan populasi kurang dari 1000 orang, gunakan model Slovenia.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= sampel
N= populasi
e= tingkat kesalahan, untuk penelitian kuantitatif menggunakan tingkat 10%

Contoh:
Alex berharap dapat melakukan penelitian terhadap Dampak dari kurikulum Akademi Otak terhadap minat belajar siswa. Jumlah total siswa yang bimbel disana adalah sebanyak 550 orang. Berapa banyak sampel/siswa yang diperlukan untuk penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{550}{1 + 550(10)^2}$$

$$n = \frac{550}{6{,}50}$$

$$n = 84{,}6 \text{ dibulatkan menjadi } 85$$

Untuk penelitian ini, diperlukan sampel sebanyak **85 responden**.

2. **Rumus Yamane.** Penggunaan model Yamane ketika melakukan penelitian dengan populasi lebih dari 1000 individu/orang.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

n= sampel
N= populasi
d= tingkat kesalahan, untuk penelitian kuantitatif menggunakan tingkat 10%

Contoh:
Alex yang ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belanja Masyarakat Kota X. Jumlah pengguna Tiktok di Kota X sekarang ini berjumlah 3.285 orang. Berapakah sampel untuk penelitian ini diperlukan?

Jawab:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{3285}{1 + 3285(10)^2}$$

$$n = \frac{3285}{4{,}285}$$

$$n = 766{,}6 \text{ dibulatkan menjadi } 767$$

Sampel yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini berjumlah **767 responden.**

I. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kuantitatif

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masingnya, tak terkecuali untuk metode penelitian kuantitatif. Inilah yang perlu kita ketahui sebelum memilih metode penelitian.

Kelebihan Metode Kuantitatif

1. **Hemat waktu, biaya, dan tenaga**. Peneliti dapat memperoleh informasi instan dari banyak partisipan/responden dengan menggunakan survei/kuesioner yang didistribusikan di Internet. Peneliti

tidak perlu mengunjungi rumah partisipan/responden atau melakukan wawancara.

2. **Hasil akurat**. Data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis aplikasi SPSS untuk memastikan hasilnya valid dan reliabel, kecuali pendapat pribadi peneliti.

Kekurangan Metode Kuantitatif

1. **Memerlukan populasi besar.** Agar hasil penelitian menjadi akurat, peneliti membutuhkan jumlah sampel minimal 30 peserta/orang/responden. Populasi yang terlalu kecil akan membuat penelitian menjadi kurang efektif dan kurang objektif.
2. **Jawaban responden tidak mendalam dan detail.** Peneliti menyiapkan jawaban survei untuk dipilih oleh responden, sehingga informasi yang diperoleh seringkali singkat dan tidak mendalam.

J. Perbandingan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi: Paradigma Riset Kuantitatif "versus" Kualitatif

Kata epistemologi berasal dari kata Yunani episteme, yang berarti pengetahuan. Secara sederhana, epistemologi adalah pengetahuan tentang ilmu pengetahuan atau gagasan untuk mengetahui bagaimana melakukannya (Trochim, 2000). Epistemologi berkaitan erat dengan ontologi dan metodologi. Ontologi berhubungan dengan konsep realitas, sedangkan epistemologi berhubungan dengan proses menentukan cara mengetahui realitas dan metode khusus yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

Epistemologi mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa hubungan antara mengetahui dan apa yang dikenal? Bagaimana mengetahui apa yang ingin kita ketahui? Apa yang dimaksud atau dianggap dengan pengetahuan?

Dalam paradigma positivis, tujuan pembelajaran/riset tidak bergantung pada peneliti dan pengetahuan yang ditemukan dan didefinisikan melalui pengamatan langsung atau pengukuran fenomena. Kebenaran diperoleh dengan memecah fakta menjadi beberapa bagian dan memeriksa bagian-bagian tersebut.

Pandangan naturalis atau konstruktivis lainnya menunjukkan bahwa pengetahuan diciptakan oleh makna yang dikaitkan dengan fenomena yang diteliti. Peneliti berinteraksi dengan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan. Peneliti beriteraksi dengan topik riset dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan yang diajukan bervariasi tergantung pada konteks dan waktu (Coll dan Chapman, 2000; Cousins, 2002).

Meskipun ada banyak perbedaan antara kuantitatif dan kualitatif epistemologi, "perdebatan" terakhir lebih bersifat filosofis daripada metodologis. Filsafat mengenai sifat realitas asumsi atau paradigma teoritis penting untuk memahami semua gagasan yang digunakan untuk menciptakan dan melakukan sains. Paradigma teoritis adalah analisis dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam sebuah penelitian atau kumpulan ide, pendapat, dan saran untuk pemikiran dan penelitian (Bogdan & Biklen, 1982). Demikian pula, metafora dapat didefinisikan sebagai keyakinan agama atau pandangan dunia yang memandu penelitian (Guba dan Lincoln, 1994).

Banyak ilmuwan/peneliti kualitatif melakukan penelitian berdasarkan perspektif epistemologi yang berbeda dari kebanyakan ilmuwan lainnya. Sebagai contoh, banyak peneliti kualitatif percaya bahwa cara terbaik untuk memahami fenomena apa pun adalah dengan melihatnya dalam konteksnya. Mereka percaya bahwa komposisi itu terbatas, bahwa ia hanya melihat sebagian kecil dari realitas, dan bahwa seluruh fenomena tidak dapat dibagi atau digabungkan tanpa kehilangan maknanya. Bagi banyak peneliti kualitatif, cara terbaik untuk memahami apa yang sedang terjadi adalah dengan berpartisipasi dan menjadi bagian dari budaya atau organisasi yang sedang diteliti untuk mengetahui bagaimana rasanya. Peneliti yang baik tidak membuat pengukuran berdasarkan beberapa pertanyaan dengan gagasan untuk menciptakan pengukuran standar, tetapi mereka membiarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul dan berubah sehingga mereka membangun hubungan yang baik untuk apa yang telah dipelajari.

Selain itu, banyak peneliti kualitatif yang masih melakukan penelitian dari sudut pandang ontologis dunia. Mereka tidak percaya bahwa ada kesatuan sejati tanpa pemahaman. Setiap pengalaman memiliki makna yang berbeda karena setiap pengalaman dilihat dari sudut pandangnya masing-masing. Oleh karena itu, sebuah fakta dapat menjadi "kenyataan". Melakukan penelitian tanpa memikirkan hal ini melanggar asumsi. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mengganggu metode yang berusaha menggeneralisasi tentang orang seolah-olah setiap kepribadian itu unik. Mereka juga percaya bahwa peneliti adalah individu yang unik dan semua penelitian didasarkan pada pendapat pribadi masing-masing ilmuwan. Tidak ada gunanya mencoba untuk "menciptakan nilai" atau menciptakan tujuan dalam arti eksternal (Trochim, 2000).

Secara umum, penelitian kualitatif didasarkan pada ontologi konstruktivis sosial, yang menyatakan bahwa tidak ada realitas yang objektif. Di sisi lain, ada juga beberapa realitas

yang diciptakan oleh orang-orang dengan penampilan yang menarik. Tujuan dari mereka yang menciptakan keteraturan di dunia adalah untuk menciptakan makna. Makna terletak pada pemahaman, bukan pada hal lainnya. Informasi berasal dari kecerdasan dan kemudian disaring, ditafsirkan, dimodifikasi atau bahkan ditolak oleh pengetahuan yang ada. Pengetahuan tersebut sudah tersedia di dalam sistem sehingga keterampilan dapat diciptakan secara spesifik dan hati-hati (Lythcott dan Duschl, 1990).

Positivisme, yang penting dalam ilmu pengetahuan, mengasumsikan bahwa ilmu pengetahuan mengukur banyak aspek dari realitas (Healy dan Perry, 2000). Jadi, baik data maupun analisisnya bebas dan tidak berubah karena data itu ada. Dengan kata lain, para ilmuwan melihat dunia melalui "cermin satu arah" (Healy dan Perry, 2000). Positivisme adalah penolakan terhadap metafisika secara umum. Ini adalah asumsi bahwa tujuan dari pengetahuan hanyalah untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang situasi. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengejar apa yang dapat diamati dan diukur. Kaum positivis percaya bahwa semua pengalaman ini tidak mungkin terjadi (Trochim, 2000). Dengan demikian, ketika kaum positivis memisahkan diri dari dunia yang mereka pelajari, para ilmuwan dari aliran lain menyadari bahwa mereka harus terlibat dengan dunia nyata sampai batas tertentu untuk lebih memahaminya dan menyingkap ciri-ciri dan karakteristiknya. sifat-sifat yang muncul (Healy & Perry, 2000).

Menurut epistemologi positivis, sains dipandang sebagai cara untuk mendapatkan fakta yang cukup baik untuk memprediksi dan mengendalikan dunia. Dunia dan alam semesta ditentukan dan dilaksanakan menurut hukum sebab dan akibat. Oleh karena itu, menurut positivisme, sains pada umumnya merupakan fenomena atau teknik. Pengambilan keputusan digunakan untuk membuat hipotesis yang dapat diuji, berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jika hipotesis tidak sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis tersebut perlu direvisi sehingga dapat memprediksi kenyataan. Kaum positivis percaya pada empirisme, yaitu gagasan bahwa observasi dan pengukuran merupakan inti dari usaha ilmiah. Tujuan utama dari penelitian adalah eksperimen yang mencoba menunjukkan aturan-aturan situasi melalui kontrol dan observasi langsung (Trochim, 2000).

Positivisme telah didefinisikan oleh banyak orang selama bertahun-tahun. Misalnya, Kolakowski (1972) mengatakan bahwa positivisme mengikuti empat doktrin: (1) Prinsip fenomenalisme, yang menyatakan bahwa segala sesuatu ada melalui pengalaman. Abstraksi “materi” atau “roh” harus ditolak;

(2) Aturan nominalis yang menyatakan kata-kata, generalisasi, abstraksi, yang memberikan wawasan baru, (3) Memisahkan antara fakta dari nilai-nilai, (4) Integrasi penelitian. Burrell dan Morgan (1979, Hirschheim, 1985, Bagian Ilmu Positivis, ayat 1 mendefinisikan ini sebagai epistemologi yaitu “usaha untuk menjelaskan dan meramalkan apa yang akan terjadi dalam dunia sosial dengan mencari hukum yang sama.”

Perbedaan utama antara teologi positivis "tradisional" dan "naturalistik" atau desain pada dasarnya adalah epistemologi objektivis, atau keyakinan bahwa seseorang dapat memeriksa apakah kebenaran itu ada di luar sana atau tidak. Ketika hal tersebut dipelajari, sisanya ditinggalkan dan tidak ditempati (Al Zeera, 2001). Sikap naturalis, di sisi lain, berpendapat bahwa peneliti, ilmuwan, dan ilmu terkait sedemikian rupa sehingga penemuan adalah ciptaan nyata dari proses penelitian (Al Zeera, 2001). Oleh karena itu, para konstruktivis percaya bahwa orang yang mengetahui dan yang diketahui saling menciptakan satu sama lain dalam proses penelitian.

Menurut paradigma filosofis, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif melengkapi realisme, yang memiliki unsur positivisme dan konstruktivisme (Healy dan Perry, 2000). Realisme juga disebut realisme kritis (Hunt, 1991), postpositivisme (Denzin dan Lincoln, 1994; Guba dan Lincoln, 1994), atau neopostpositivisme (Manicas dan Secord, 1982).

Positivisme berfokus pada realitas tunggal dan interpretasi, pada kenyataannya, berbagai perspektif tentang realitas dari satu pikiran yang independen (Healy dan Perry, 2000). Oleh karena itu, realisme menganut konsep realitas sebagai kenyataan yang melampaui diri sendiri atau kesadaran seseorang, tetapi tidak dapat ditemukan atau diketahui. Realisme tidak dipandang sebagai sesuatu yang tidak berharga, seperti penelitian empiris, dan juga tidak dipandang sebagai sesuatu yang berharga, seperti penelitian interpretif (Lincoln dan Guba, 1985), tetapi berfungsi sebagai pengingat akan nilainya. Keakraban dengan proses manusia dan peneliti yang berpengaruh.

Realisme mengakui bahwa persepsi dapat berubah-ubah (Churchland, 1979) dan bahwa ada perbedaan antara realitas dan persepsi orang tentang realitas (Bisman, 2002). Positivisme berurusan dengan realitas tunggal, interpretasi berurusan dengan berbagai fakta, dan realisme berurusan dengan berbagai perspektif tentang realitas tunggal yang tidak ada (Healy dan Perry, 2000). Dalam realisme, konsep realitas dikenal dalam keunikan/ketunggalan yang belum sepenuhnya terlihat atau diketahui, di luar individu atau kesadaran. Realisme tidak

menganggap penelitian empiris atau penelitian interpretatif (Lincoln dan Guba, 1985). Realisme mengakui bahwa persepsi agak mudah dibentuk (Churchland, 1979) dan bahwa ada perbedaan antara realitas dan persepsi orang tentang realitas (Bisman, 2002). Menurut Dobson (2002), para ahli teori kritis setuju bahwa pengetahuan tentang realitas adalah fenomena sosial dan oleh karena itu tidak dapat dipahami secara terpisah dari para partisipan dalam proses pengetahuan. Namun, masalahnya adalah bahwa kebenaran itu sendiri merupakan produk dari proses pengetahuan. Para ilmuwan terkemuka menyatakan bahwa "objek yang sebenarnya adalah nilai pengamatan" dan bahwa kebenaran dan nilai pengamatan kebenaran memiliki dua perbedaan, yang satu bersifat intransitif dan abadi, yang lainnya berubah.

Dalam konteks ini, tujuan realisme adalah penemuan pola dan proses yang tidak dapat dilihat atau dilihat secara independen dari kondisi di mana mereka terjadi (Outhwaite, 1983; Tsoukas, 1989). Dengan kata lain, ilmuwan dengan perspektif realis mengeksplorasi bidang pengetahuan dengan menghitung dan menjelaskan proses generatif yang beroperasi di dunia dan menghasilkan peristiwa yang dapat diamati, mengeksplorasi "kombinasi pemikiran teoretis dan empiris" tentang dunia nyata (Outhwaite, 1983). Konflik ini juga terjadi di dunia ilmuwan sosial dan mengungkapkan sebuah realitas yang dapat dianggap "nyata tapi negatif" (Wollin, 1995).

Dalam kerangka realisme kritis, pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis proses berdasarkan tindakan dan hasil (Healy dan Perry, 2000). Metode seperti studi kasus dan wawancara acak atau wawancara semi-mendalam sangat tepat dan sesuai untuk model-model seperti analisis data, seperti yang telah melalui pemodelan persamaan struktural dan metode lainnya (Bisman, 2002; Perry, Alizadeh, dan Riege) , 1997).

Realisme yang menunjukkan dikotomi antara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, metode ini dimodifikasi dengan proses yang disepakati berdasarkan topik penelitian yang diminati dan tingkat pengetahuan saat ini yang terkait dengannya.

Bagian Kelima
Mengenal dan Memahami Metode Campuran
(Mixeds Method)
Dirangkum Oleh: Yindrizal

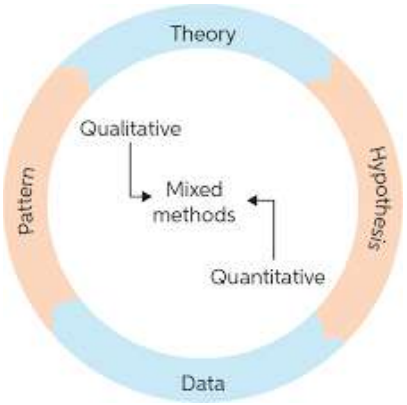

Metode riset campuran (*Mixeds Methods*) semakin diterima dan populer dikalanga peneliti. Para peneliti yang menggunakan metode campuran dengan menggunakan dua metode penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian mereka. Mereka percaya bahwa validitas hasil lebih baik daripada menggunakan satu metode. Sayangnya, validitas penelitian yang dimaksud adalah masalah opini, bukan fakta. Setidaknya pertimbangkan bahkan kombinasi tersebut tidak dapat atau tidak akan digunakan untuk banyak penelitian.

Ketika mendengar atau membaca tentang metode campuran (*mixeds methods*), para ilmuwan sosial sering kali berpikir tentang kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, kemungkinan untuk menggabungkan kedua metode tersebut perlu diselidiki. Selain itu, isu-isu yang terkait dengan isu dan masalah yang sering dikaitkan dengan proses campuran perlu didiskusikan.

Pendekatan metode kualitatif dan metode kuantitatif dapat bervariasi/dibedakan (ditentukan) oleh: (1) jenis data yang digunakan, seperti huruf atau angka, terstruktur atau tidak terstruktur; (2) logika penalaran, induktif atau deduktif, (3) jenis penelitian, investigasi, atau rekomendasi; (4) metode analisis, interpretasi, atau inferensial; (5) proses deskriptif, teori evolusioner, atau teori proses; (6) dianggap sebagai paradigma kritis, rasional, atau interpretatif/fundamental; rasionalisme atau naturalisme.

Ketidakmampuan untuk membedakan satu metode dengan metode lainnya memiliki potensi penerimaan metode campuran karena tidak mengukur banyak variabel yang

seharusnya menghasilkan hasil yang lebih banyak dan lebih baik. Selain itu, memahami sebuah kata sangat penting dalam hal memberikan makna dan arah pada keseluruhan penelitian. Konsep-konsep ini mirip dengan paradigma kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran.

Pertanyaannya adalah, mungkinkah kedua jalan ini berbaur, terlepas dari perbedaan dan cara berpikir mereka tentang realitas? Apa arti sebenarnya dari proses campuran? Apa yang dimaksud dengan hibrida?

A. Metoda Campuran (*Mixeds Methods*)

Tshakori dan Teddlie (1998) menyarankan bahwa istilah "model campuran" lebih tepat dari pada "metode campuran" untuk penelitian yang menggunakan lebih dari satu metode untuk satu atau semua tingkat penelitian. Pada kenyataannya, pencampuran sering kali berada di luar cakupan ilmu pengetahuan.

Faktanya, menggabungkan model-model yang berbeda atau kualitatif dari berbagai perspektif akan meningkatkan masalah dalam penggunaan metode apa pun (Barbour, 1998). Penggabungan juga terjadi di berbagai disiplin ilmu; misalnya, dalam bidang sejarah sosial atau ketika peneliti terlibat dalam studi sosial untuk mengevaluasi dampak dari suatu pekerjaan/proyek.

Penting untuk mengetahui mana yang merupakan campuran dan menggunakan metode yang berbeda dari satu sisi ke sisi yang lain atau secara berurutan, atau mungkin melakukan semua cara yang berbeda dalam satu studi kasus (Caracelli dan Greene, 1997). Model penelitian yang berbeda dapat memahami situasi yang berbeda dan penyebab yang berbeda (Deetz, 1996). Pilihannya tergantung pada apa yang ingin kita lakukan dan bukan pada instruksi tertentu (Cavaye, 1996).

Oleh karena itu, metode yang digunakan perlu disesuaikan dengan situasi/fenomena tertentu. Situasi yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda. Peneliti dapat memilih sampel yang sesuai dengan pertanyaan penelitian mereka dengan berfokus pada fenomena yang akan diteliti, bukan pada sampelnya (Falconer dan Mackay, 1999).

B. Fundamental Metode Campuran (*Mixeds Methods*)

Singkatnya, penelitian campuran adalah kombinasi dan integrasi dari dua metode penelitian. Ini adalah cara yang baik untuk memahami bagaimana menjawab pertanyaan "apa" dalam penelitian dan, dalam banyak hal, pertanyaan "bagaimana" (Harvard, Catalyst, Education, 2021). Penelitian yang menggunakan metode campuran harus mengingat bahwa

menggunakan metode campuran lebih dari sekadar menggabungkan data dan meningkatkan hasil (De Silva, 2011); Namun, penting untuk diingat bahwa temuan dari kombinasi data dan metode dapat memberikan hasil yang valid. Ada dua faktor penting dalam menggunakan studi campuran; desain penelitian dan kemampuan peneliti.

1. **Perancangan penelitian**. Metode penelitian campuran sama dengan metode penelitian yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Artinya, mempunyai beberapa tahapan, dimulai dari tahap penentuan pertanyaan penelitian dan objek penelitian, pengumpulan data, kurasi data, dan kemudian menggabungkan beberapa proses dengan memadukan metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam prosedur pengujian data dan analisis data. Tahap pertama analisis masalah didasarkan pada pertanyaan penelitian mengenai beberapa materi untuk menentukan metode penelitian terbaik/ideal yang sebaiknya digunakan, hal ini mencakup beberapa metode kuantitatif atau metode kualitatif atau metode campuran (Doyle et al., 2016; Creswell dan Creswell, 2018).
2. **Kompetensi peneliti.** Aspek penting kedua dari penelitian campuran adalah pengaruh faktor manusia, menciptakan hasil ilmiah yang bermanfaat bagi semua pihak (Creswell, 2021). Makna faktor manusia dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan peneliti dalam memahami karakteristik dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal ini harus diperhatikan agar penelitian dapat mencapai hasil yang baik dan efektif, karena kemampuan peneliti haruslah merupakan proses penggabungan dua jenis data (eksplisit dan implisit) dengan karakteristik yang berbeda. Seperti yang kita ketahui bersama, perpaduan antara proses integrasi data terbuka pada penelitian kuantitatif dan proses data tertutup pada penelitian kualitatif, dimana hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh peneliti, sehingga dapat memutuskan untuk memilih metode penelitian yang akan digunakan agar mendapatkan temuan yang valid (Creswell dan Creswell, 2018; Doyle et al., 2016). Selain itu, selama proses tindak lanjut, peneliti harus dapat mengatasi banyak masalah dalam data kualitatif (Hoy, 2021), terutama masalah yang berkaitan dengan proses campuran (Doyle et al., 2016).
    a. **Analisis data**. Dalam praktek penelitian campuran, karakteristik data kuantitatif dan kualitatif sering digunakan, semua metode digunakan untuk analisis data, dan kemudian hasilnya dibagikan dengan

mengintegrasikan ke dalam tahap penerjemahan/interprestasi (Creswell dan Plano Clark, 2018). Idealnya, analisis dalam penelitian campuran menggunakan desain metode campuran.

b. **Tipologi teknis penelitian**. Penelitian campuran memiliki desain yang unik dan menurut Leech dan Onwuegbuzie (2009), penelitian campuran;
    1) Bobot campuran (sebagian versus seluruh);
    2) Orientasi temporal/waktu (bersamaan versus sekuensial);
    3) Status (seimbang versus dominan)

c. **Transformasi data**. Desain transformasi data berarti mengubah kualitas data menjadi banyak hal melalui banyak proses dan perubahan, dengan tujuan mengubah data untuk mendapatkan manfaat dari kuantitatif ke kualitatif (Tashakori dan Teddlie, 2010). Semua pemindahan data dilakukan sesuai dengan prosedur statistik yang tepat dan sesuai dengan standar ilmiah/kaidah penelitian.

d. **Integrasi data**. Tantangan utama dari metode campuran adalah mengintegrasikan data yang dikumpulkan dari berbagai metode yang berbeda (Akerblad *et al*., 2020). Oleh karena itu, integrasi merupakan jenis proses hibrida yang khusus, karena ilmuwan tidak memikirkan dan mempublikasikan sesuatu secara terpisah, tetapi memasukkannya ke dalam sebuah penelitian dan kemudian membuat dan memprosesnya secara dinamis dan interaktif sesuai dengan kedua paradigma tersebut (Skamagki *et al*., 2018).

C. Ragam Rancangan Metode Campuran (*Mixed Methods*)

Metode campuran (*Mixed Methods)*, yang disebut dengan tiga gerakan (*third methodological movement)*, muncul seiring dengan perkembangan penelitian kuantitatif dan kualitatif sebelumnya (Tashakori dan Teddlie, 2003 cit. Creswell dan Clark, 2011). Model penelitian kuantitatif dikembangkan jauh sebelum perkembangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, terutama dalam penelitian sosial/komunitas, kemudian dikembangkan untuk menjawab banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kuantitatif saja. Seiring berjalannya waktu, terbukti bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif saja seringkali tidak dapat menjawab pertanyaan penelitian. Akibatnya, kombinasi ini mulai berkembang sekitar tahun 1980, ketika banyak ilmuwan menyadari bahwa intervensi diperlukan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks.

Tema kombinasi (*mixed methods)* terus berlanjut. Gambaran umum yang diberikan oleh Cresswell dan Clark (2007) yang menjelaskan apa itu proses kombinasi dan bagaimana melakukannya adalah sebagai berikut.

> *Mixed methods research is a research design that uses theoretical perspectives to guide the direction and methods of the research. As a method, it involves the combination of quality and diverse methods at different levels of the research procedure, as well as philosophical considerations that guide the direction of writing and analysis. As a method, it aims to collect, analyze and synthesize quantitative and qualitative data in education or research. The basic principle is that the combination of quantitative and qualitative methods leads to a better understanding of the research problem than either method used alone*. (Creswell and Clark, 2007)
>
> **atau**
>
> Penelitian metode campuran (*Mixed methods research)* adalah desain penelitian yang menggunakan perspektif teoretis untuk memandu arah dan metode penelitian. Sebagai sebuah metode, penelitian ini melibatkan kombinasi metode yang berkualitas dan beragam pada berbagai tingkat prosedur penelitian, serta pertimbangan filosofis yang memandu arah penulisan dan analisis. Sebagai sebuah metode, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data kuantitatif dan kualitatif dalam pendidikan atau penelitian. Prinsip dasarnya adalah bahwa kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian daripada salah satu metode yang digunakan sendiri. (Creswell dan Clark, 2007).

Dengan perkembangan ilmu metode penelitian campuran (*mixed methods*), terdapat beberapa *prototype* mayor yang sering digunakan sebagai rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods*). Pada dasarnya ada beberapa jenis desain penelitian campuran/*mixed methods* (Creswell & Creswell, 2018) yakni: Desain Paralel Konvergen *(The Convergent Parallel Design)*, *Desain Sekuensial yang Menjelaskan (The Explanatory Sequential Design)*, dan Desain Sekuensial Eksplorasi *(The Exploratory Sequential Design)*, Desain yang disematkan (*The Embedded Design*), Desain Transformatif *(The Transformative Design*), dan Desain Multiphase (*The Multiphase Design*)**.** Secara umum, kita dapat mendefinisikan setiap desain sebagai berikut:

1. **Desain Paralel Konvergen *(The Convergent Parallel Design)*.** Desain ini sering disebut desain konvergen (*Covergent Design*) atau desain hibrida (*Concurrent Mixed Method*). Desain ini digunakan ketika peneliti melakukan penelitian kuantitatif dan kualitatif pada saat yang sama atau dalam fase penelitian yang sama. Peningkatan dalam kedua metode tersebut sama. Kedua desain masih independen dalam pengumpulan dan analisis data, dan hasilnya digabungkan (*result mixes*) untuk interpretasi keseluruhan. Contoh penelitian yang menggunakan desain ini adalah seorang peneliti yang ingin memahami kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes. Peneliti melakukan studi dosis pada sekelompok pasien diabetes dan juga mewawancarai beberapa pasien (*focus group interview)* tentang masalah tersebut. Peneliti kemudian menggabungkan (*merges*) /mengintegrasikan hasil pengolahan data kuantitatif dan data yang telah dianalisis sebelumnya ke dalam sebuah dokumen penelitian terpadu (konvergen).

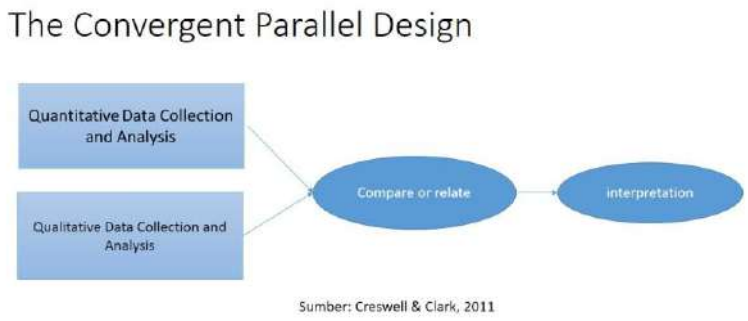

Sumber: Creswell & Clark, 2011

2. ***Desain Sekuensial yang Menjelaskan (The Explanatory Sequential Design)***. Jenis desain ini juga disebut desain interpretatif (*Explanatory Design*). Dalam desain ini, ada dua tingkat interaksi yang berurutan. Pada tahap pertama, pengumpulan dan analisis data yang komprehensif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tahap berikutnya, proses pengumpulan data kualitatif, mengikuti tahap sebelumnya. Peneliti sering kali menginterpretasikan data kualitatif untuk membantu menafsirkan (menginterpretasikan) hasil yang diperoleh selama evaluasi. Sebagai contoh, sebuah penelitian ingin memahami dampak dari intervensi telemedicine terhadap peningkatan kualitas perawatan di rumah sakit. Dalam banyak penelitian, data yang

membutuhkan interpretasi lebih dalam kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan oleh peneliti dengan cara mendalami data tersebut melalui wawancara dengan berbagai sumber secara *purposive sampling* yang kemudian melakukan analisis dan interpretasi. Penelitian sering kali memutuskan untuk mengadopsi sebuah desain, seperti menggunakan desain yang jelas (*explanatory design*) yang diputuskan di awal atau terkadang peneliti awal hanya berencana untuk melakukan studi kuantitatif, tetapi kemudian menjadikan desain yang sedang berkembang (*emerging desain*) apabila membutuhkan metode penelitian lain untuk mendapatkan data dan informasi.

The Explanatory Sequential Design

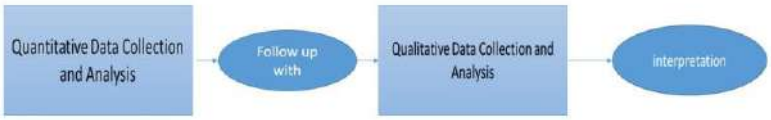

Sumber: Creswell & Clark, 2011

3. **Desain Sekuensial Eksplorasi *(The Exploratory Sequential Design)*.** Desain penelitian *exploratory* ini mirip dengan *explanatory desain* namun dengan urutan terbalik. Tahap penelitian adalah proses berurutan/sekuensial yang dimulai dengan penelitian kualitatif dan diakhiri dengan penelitian kuantitatif. Pentingnya mengumpulkan dan menganalisis data yang baik diberikan pada tahap pertama. Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama, para peneliti beralih ke tahap berikutnya, di mana metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi atau memperluas temuan awal. Peneliti kemudian menjelaskan bagaimana temuan positif berdasarkan temuan awal (data positif). Contoh dari desain ini adalah ketika peneliti ingin memahami faktor-faktor yang menyebabkan pasien memilih berobat ke puskesmas di wilayah X selama masa BPJS. Peneliti mengumpulkan data dari partisipan dengan menggunakan FGD dan wawancara mendalam untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang dapat mendorong orang untuk memilih fasilitas kesehatan. Para peneliti kemudian mengembangkan alat untuk memperluas sampel yang lebih besar berdasarkan temuan

awal. Kedua penelitian menunjukkan pola penting yang sama.

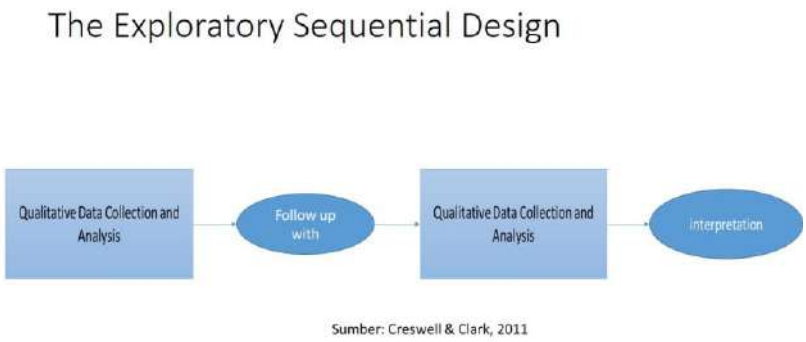

Sumber: Creswell & Clark, 2011

4. **Desain yang disematkan (*The Embedded Design*)**. Desain ini dipilih ketika peneliti memiliki aspek yang perlu ditambahkan/diperbaiki pada desain sebelumnya yang mungkin penting ketika mengerjakan desain lain. Contoh dari studi kasus. Tidak seperti desain konvergen dan sekuensial, di mana kuantitas dan kualitas memiliki bobot yang sama, *desain embedded* memiliki nilai yang berbeda. Sebagai contoh, dalam penelitian literatur, peneliti sering menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan penelitian kualitatif. Tetapi pada saat yang sama/hampir bersamaan peneliti menerima dan menganalisis data dalam jumlah besar, meskipun hanya sebagian kecil dari keseluruhan penelitian, untuk menciptakan atau mendukung manfaat dari penggunaan metode yang baik. Temuan-temuan tersebut diinterpretasikan bersama-sama.

The Embedded Design

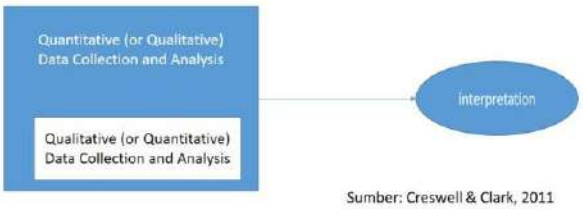

Sumber: Creswell & Clark, 2011

5. **Desain Transformatif *(The Transformative Design)*.** Desain ini biasanya menggunakan desain campuran/hibrid (*mixed method*), seperti desain sekuensial atau koonkuren, tetapi proses kerangka kerja transformatif (*transformatve framework*) digunakan sebagai hipotesis untuk membangun proses penelitian. Struktur ini sering digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan feminisme.

The Transformative Design

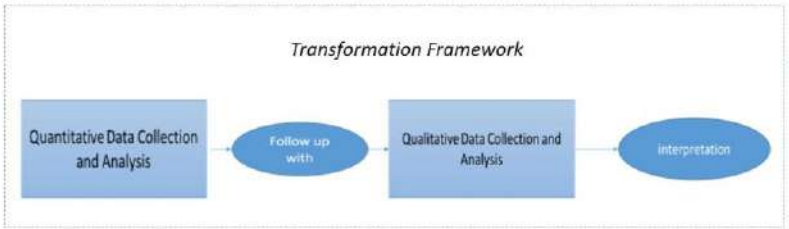

Sumber: Creswell & Clark, 2011

6. **Desain Multiphase (*The Multiphase Design*).** Desain ini digabungkan dan dirancang secara bersamaan dalam waktu/periode tertentu dan peneliti menggunakannya dalam sebuah rencana atau studi untuk mencapai semua tujuan program. Desain ini sering digunakan untuk evaluasi proyek, baik menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif untuk mendukung pengembangan, modifikasi, dan evaluasi proyek tertentu dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, sebuah penelitian berharap untuk meningkatkan hasil bagi pasien diabetes (DM) di layanan

primer. Peneliti melakukan penelitian yang baik untuk menjelaskan masalahnya, kemudian peneliti membuat alat dan melakukan penelitian untuk memahami sebagian besar masalah. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan intervensi pada waktu yang tepat dan berdasarkan hasil (*outcome*) yang diperoleh pada berbagai tahap, kemudian membuat evaluasi kuantitatif dan kualitatif dari hasil yang diperoleh. Kemudian hasil akhir dari penelitian diinterprestasikan.

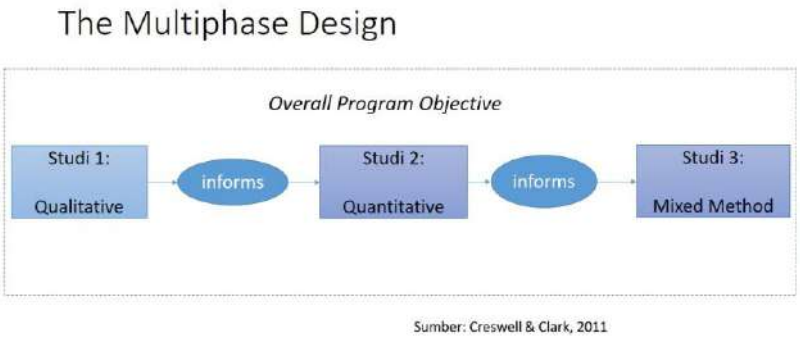

Sumber: Creswell & Clark, 2011

Rancangan penelitian campuran (*mixed method*) seperti yang dijelaskan di atas merupakan kategori mayor atau paling banyak digunakan peneliti di seluruh dunia. Peneliti dapat mendefinisikan atau memodifikasi penelitian yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

D. Kekuatan dan kelemahan Metode Campuran

Penelitian metode campuran membutuhkan pemahaman tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif serta integrasi data yang tepat berdasarkan metodologi masing-masing penelitian (Johnson, 2012). Dari perspektif metodologis, dapat dikatakan bahwa memilih metode campuran untuk penelitian lebih baik daripada beberapa penelitian dengan sampel kuantitatif atau sampel kualitatif. Namun, banyak peneliti percaya bahwa metode campuran masih memiliki kelebihan dan kekurangan (Warfa, 2016; Wilkinson & Staley, 2017; Malina *et al*., 2011):

1. Keuntungan
    a. Keuntungan dari satu tipe data dapat digunakan untuk mengurangi kelemahan dari tipe data lainnya.
    b. Meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian
    c. Pemahaman yang lengkap terhadap pertanyaan penelitian

d. Mengatasi skeptisisme/keragu-raguan terhadap hasil ilmiah

2. Kelemahan
    a. Waktu penelitian yang lama
    b. Biaya penelitian juga relatif besar/tinggi
    c. Makna informasi menjadi bias
    d. Interpretasi yang bias akan mengarah pada penerjemahan yang subjektif.

Mengacu pada kelebihan dan kekurangan metode campuran, dari perspektif penelitian, tantangannya adalah menyediakan metode penelitian yang baik dan memenuhi persyaratan berbagai metode (metode kualitatif dan metode kuantitatif), memastikan bahwa metode tersebut dapat diikuti secara sistematis dan transparan oleh orang-orang yang tertarik dan valid (Wilkinson dan Staley, 2017).

E. Kapan Digunakan Metode Campuran

Jawaban dari pertanyaan di bagian judul (sub bagian) adalah bahwa proses penelitian menunjukkan bahwa beberapa data kuantitatif atau kualitatif tidak tersedia untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian campuran akan menjadi pilihan yang baik jika digunakan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data karena temuannya (kuantitatif) dapat menambah pemahaman, konsensus, dan keragaman secara keseluruhan pada temuan kualitatif penelitian atau sebaliknya (catalyst.harvard.edu, 2021).

Dalam kasus lain, penelitian campuran dapat dipertimbangkan ketika pertanyaan penelitian perlu digunakan baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian, dan mengarah pada pragmatisme dalam pemikiran. (Lall, 2021; Shorten dan Smith, 2017). Pada dasarnya, penggunaan penelitian metode campuran adalah metode penelitian yang memaksimalkan kekuatan masing-masing bidang untuk menyeimbangkan kelemahan bidang yang berbeda, memverifikasi temuan, meningkatkan keandalan temuan, dan mengkonsolidasikan temuan.

Kesimpulan

1. Diskusi tentang proses yang menggabungkan dua aspek/metode berbeda yang digunakan peneliti untuk menginterpretasikan temuan.
2. Temuan-temuan dari metode campuran memberikan jawaban yang valid terhadap pertanyaan penelitian, yaitu dapat memberikan saran dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3. Interpretasi hasil metode campuran yang tidak didukung sering kali bersifat subjektif dan berdasarkan pengalaman peneliti.
4. Penelitian campuran memberikan hasil terbaik ketika bekerja sebagai sebuah tim di mana anggota tim memiliki keterampilan dan wawasan di berbagai bidang dan beragam (kuanlitatif dan kuantitatif).

Bagian Keenam
Mengenal dan Memahami Tentang Skripsi

Dirangkum Oleh: Yindrizal

Banyak mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai hal yang menakutkan, terutama jika pembimbing mereka ketat dan sulit untuk dinegosiasikan. Sebenarnya, skripsi tidak sesulit yang dipikirkan. Jika memiliki pengetahuan tentang teori dan fenomena yang dipelajari, maka dapat mencapai kesuksesan dari waktu ke waktu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, skripsi adalah karya ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa pada semester 7 atau 8 sebagai bagian dari persyaratan akhir studi mereka. Jadi tesis dan disertasi adalah suatu keharusan bagi mahasiswa S2 dan S3 untuk kelulusannya.

A. Tujuan Skripsi

Selain untuk memperoleh gelar sarjana, skripsi ini juga dirancang untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dengan menggunakan persyaratan yang dipelajari di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, skripsi adalah proyek penelitian yang menghasilkan karya ilmiah yang harus ditulis oleh mahasiswa pada semester 7 atau 8 sebagai bagian dari persyaratan akhir studi mereka. Jadi skripsi adalah suatu keharusan bagi mahasiswa. Untuk mahasiswa S2 dan S3, kelulusannya berupa tesis dan disertasi.

Tergantung dari jurusan dan penelitiannya, menyusun skripsi merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1). Pengalaman mahasiswa menulis skripsi akan membuat mahasiswa menjadi lebih peka terhadap masalah keilmuan yang ada di sekitarnya dan diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya. Tujuan dari penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Dapatkan banyak pengalaman berpikir ilmiah secara komprehensif.
2. Kemampuan untuk mempresentasikan hasil penelitian dan ide dalam bentuk artikel penelitian.
3. Mengembangkan inisiatif dan kepribadian untuk memecahkan masalah sosial.
4. Memberikan saran dan informasi langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

5. Mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang lain yang belum jelas dan belum ada penelitian serupa.

B. Tahap Membuat Skripsi

Idealnya, proses penyusunan skripsi memakan waktu 1 semester atau 6 SKS. Di beberapa Universitas, penulisan skripsi diawali dengan seminar proposal (sempro), yang terdiri dari Bagian 1, 2 dan 3. Namun, beberapa universitas tidak mengharuskan sempro sehingga mahasiswa dapat langsung menulis skripsi. Di bawah ini adalah tips dan langkah-langkah untuk menulis.

1. **Menentukan Topik dan Judul.** Tema dan judul adalah dua hal yang berbeda. Tema dapat dibuat dengan banyak nama. Namun, kata benda hanya dapat digunakan dalam satu subjek. Pastikan karya tulis belum pernah diteliti agar tidak dianggap plagiat.
   Contoh: Topik kita adalah media sosial. Jadi berita lain yang bisa dipilih adalah "*Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belanja*" atau "*Pengaruh Media Instagram Terhadap Psikologi*",
   Judul skripsi mencakup variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi. Jadi, jika kita melihat daftar di atas, variabel X adalah Tiktok dan variabel Y adalah minat belanja.
2. **Mencari Teori yang Relevan**. Setelah judul skripsi disetujui oleh pembimbing, langkah selanjutnya dalam

mempersiapkan skripsi, yaitu mencari pendapat tentang masalah yang diteliti. Kita dapat memperolehnya dari buku, catatan, atau informasi yang diberikan dosen selama menempuh pendidikan pada perguruan tinggi.

3. **Mengumpulkan Informasi dari Responden**. Jika hipotesis ditemukan sesuai dengan pertanyaan penelitian, sekarang akan memutuskan siapa orang yang akan diwawancarai dan bagaimana caranya mengumpulkan informasi dari mereka. Contoh orang-orang yang diwawancarai di atas kertas meliputi: masyarakat, pegawai negeri, atau kelompok-kelompok lain yang dapat digunakan sebagai sumber data untuk pembelajaran.

   Setelah orang yang akan diwawancarai (responden) didapatkan, pengumpulan data dimulai. Misalnya, survei, wawancara, diskusi kelompok (*forum discussion group*/FGD), dan lain-lain.

   Contoh: Setelah mendistribusikan 50 pertanyaan kepada 500 pengguna Tiktok untuk meneliti dampak media sosial Tiktok terhadap kebiasaan berbelanja.

4. **Menyusun dan Menginterpretasikan Informasi.** Tahap selanjutnya adalah mengisi dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau deskriptif. Tujuannya adalah agar informasi dapat dimengerti oleh dosen dan pembaca lainnya. Jika telah memilih model skripsi (Exp. Kuantitatif), gunakan aplikasi statistik (*Statistical Program for Social Science*/SPSS) untuk mengolah data.

   Contoh: Melihat hasil pertanyaan, 70% pengguna Tiktok yang berbelanja adalah wanita. Sebagian besar pembeli berusia antara 24 hingga 30 tahun dan tinggal di Jabodetabek.

5. **Menarik Kesimpulan.** Pekerjaan skripsi tidak lama lagi akan selesai dalam waktunya. Kesimpulannya ada di bab terakhir, Bab 5. Biasanya hanya 1 hingga 2 halaman. Di sini hanya perlu mencari tahu apakah ada dampak dari perbedaannya.
   Contoh: Dari hasil temuan penelitian, ditemukan terdapat pengaruh aplikasi Tiktok terhadap minat belanja sebesar 50%.
6. **Mendaftar Sidang.** Tahap yang paling ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa adalah tinjauan awal dari sidang skripsi. Kita akan berada di sebuah ruangan dengan penguji dan pembimbing. Seperti dalam eksperimen tradisional, mahasiswa diberikan pertanyaan dan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan/berargumen terkait hasil penelitian yang dilakukan.
7. **Revisi**. Setelah sidang skripsi, mahasiswa diberi waktu sekitar dua minggu untuk melakukan perbaikan/revisi kembali isi skripsinya sesuai masukan dari penguji. Jika skripsinya sudah mengikuti/sesuai dengan instruksi/masukan penguji, maka akan menerima koreksi kecil.

C. Struktur Skripsi

Langkah-langkahnya sudah selesai dan sekarang kita akan membahas tentang apa saja yang dimasukkan ke dalam skripsi. Ada pendahuluan, daftar isi, daftar pustaka, lampiran dan 5 bab terpenting yang tidak boleh dilewatkan.

1. **BAB I – Pendahuluan.** Bagian pertama (BAB-1) dari skripsi menjelaskan masalah yang akan diteliti. Kita harus memiliki argumen dan informasi yang memadai agar topik penelitian yang disetujui oleh pembimbing.
    a. **Latar Belakang Masalah**, berisikan pernyataan dan argumentasi tentang fenomena yang diteliti.
    b. **Rumusan Masalah**, adalah substansi dari permasalahan yang diteliti. Rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat tanya (?).
    c. **Tujuan Penelitian**, merupakan jawaban atas rumusan masalah.
    d. **Manfaat Penelitian**, merupakan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, berupa manfaat akademis dan manfaat praktis.
    e. **Sistematika Penulisan**, berisi penjelasan dari setiap bab dalam skripsi.
2. BAB II – Landasan Teori. **Beranjak ke Bagian 2 (BAB-2), mahasiswa akan menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk mempersiapkan skripsi mereka. Bagian ini dibagi menjadi 3 bagian:**
    a. **Kerangka Teori**, berisi teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian.
    b. **Tinjauan Pustaka**, berisi gambaran konseptual, referensi terdahulu sebagai acuan penyusunan, serta kerangka pemikiran berupa bagan.
    c. **Hipotesis**, berisi kesimpulan atau jawaban sementara dari hasil penelitian, ditandai dengan kalimat **"…adanya pengaruh…"** dan **"…tidak adanya pengaruh…"**
3. **BAB III – Metodologi Penelitian.** Pada Bab 3, mahasiswa menjelaskan proses penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis data. Bagian ini meliputi:
    a. **Pendekatan Penelitian**, mahasiswa dapat memilih untuk menggunakan interpretasi objektif atau subjektif.
    b. **Jenis Penelitian**, mahasiswa dapat memilih dalam menentukan jenis penelitian eksplanatif, deskriptif, eksploratif, atau evaluatif.
    c. **Metode Penelitian**, mahasiswa dapat memilih metode yang digunakan, seperti survey, eksperimen, analisis isi, fenomenologi, studi kasus, atau metode lain yang sesuai.
    d. **Teknik Pengumpulan Data**, mahasiswa dapat memilih untuk menggunakan kuisoner, wawancara, FGD, studi pustaka, observasi, atau teknik lain yang sesuai untuk mengumpulkan informasi.

e. **Teknik Analisis Data**, mahasiswa dapat menjelaskan cara menyajikan dan interpretasi data. Teknik analisis data yang digunakan bisa berupa semiotika, framing, atau dengan bantuan aplikasi statistik.

4. **BAB IV – Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Selain itu, informasi yang diperoleh di Bab 3 akan dijelaskan secara rinci dan mendalam di Bab 4. Bagian ini meliputi:
   a. **Gambaran Umum**, pada bagian ini berisi penjelasan tentang objek penelitian dan profil responden. Kemampuan membaca dan menginterpretasikan informasi sangat diperlukan di bagian ini, karena berpengaruh pada baik dan buruknya hasil penelitian yang dilakukan.
   b. **Analisis Data**, yaitu melakukan uji hipotesis terhadap data yang dikumpulkan. Apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, atau sebaliknya.
5. **BAB V – Penutup**. Bab 5 atau bagian terakhir dalam penulisan skripsi berisi kesimpulan dan saran.

D. Aturan Penulisan Skripsi

Ada beberapa aturan yang harus diikuti saat menulis skripsi, salah satunya adalah penulisan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa skrispi yang ditulis terorganisir dan dapat diakses oleh semua orang.

1. **Margin.** Margin adalah jarak batas tepi teks dari kertas. Margin yang biasa digunakan dalam skripsi adalah 4433. Artinya, kiri 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, dan atas 4 cm. Caranya mudah, buka Microsoft Word, kemudian pilih menu Page Layout – Page Setup – Margin.

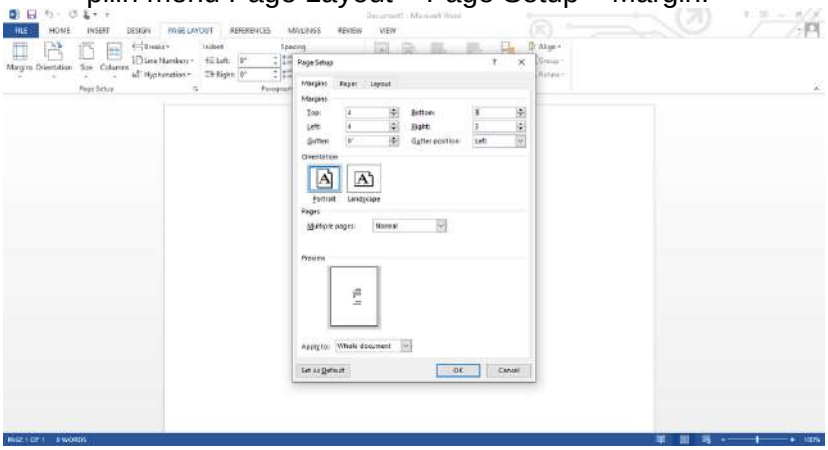

2. **Jenis dan Ukuran Huruf.** Jenis huruf yang digunakan dalam dokumen adalah Times New Roman. Gunakan 16 karakter untuk Bagian Isi, Nama Mahasiswa, dan Nmor ID Mahasiswa. Gunakan ukuran 16 untuk JUDUL dalam bahasa Indonesia dan ukuran 14 untuk JUDUL dalam bahasa Inggris dan untuk isi gunakan ukuran 12. Ada beberapa aturan yang harus diikuti saat menulis, salah satunya adalah penulisan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa skripsi yang ditulis terorganisir dan dapat diakses oleh semua orang.
3. **Spasi.** Spasi atau jarak pengetikan dalam skripsi (isi skripsi) yaitu 2 spasi. Spasi antara bab dengan sub-bab adalah 3 spasi dan spasi antara teks dengan tabel atau gambar berjumlah 3 spasi. Terakhir, spasi antar alinea paragraf adalah 1,5 spasi.
4. **Penomoran**. Penomoran setiap halaman bab dalam skripsi menggunakan angka Romawi dan untuk penomoran setiap sub-bab menggunakan huruf kapital. Terakhir, penomoran anak sub-bab menggunakan angka biasa.

E. Contoh dan Cara Penulisan Daftar Pustaka

Ketika membuat skripsi atau karya ilmiah lainnya, kita pasti memerlukan berbagai sumber untuk sumber informasi dalam penulisan tersebut. Informasi ini dapat peroleh dari berbagai sumber, sperti buku, e-book, jurnal, dan sebagainya. Sumber yang digunakan dalam penulisan ini harus dicantumkan di bab atau bagian akhir karya ilmiah. Bagian ini yang dikenal sebagai Bagian Referensi atau Daftar Pustaka.

1. Pengertian Daftar Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), **daftar pustaka adalah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku, dan disusun menurut abjad**. Tujuan penulisannya adalah untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada penulis.

2. Fungsi Daftar Pustaka

Ada 4 fungsi dari daftar pustaka, yaitu:

a. Untuk menjaga kredibilitas peneliti.
b. Untuk mencegah terjadinya plagiarisme.
c. Agar pembaca bisa menelusuri sumber informasi.
d. Untuk menunjukkan bahwa di dalam tulisan tersebut ada hasil pemikiran dari penulis lain.

3. Cara Menulis Daftar Pustaka

Di Indonesia, biasanya menggunakan gaya penulisan daftar pustaka yang dikeluarkan oleh *American Psychological Association* (APA). Pada tahun 2019, APA meluncurkan pedoman dalam penulisan daftar pustaka terbaru untuk berbagai sumber karya ilmiah. Terdapat perubahan dalam APA Style edisi ke 7, salah satunya tidak lagi mencantumkan nama tempat atau kota penerbit.

4. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Buku

Dalam penulisan daftar pustaka dari buku, formatnya yaitu nama pengarang – tahun terbit – judul buku – penerbit.

1. **Jika pengarang berjumlah satu orang**
   Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014). *Pengantar Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka.

2. **Jika pengarang berjumlah dua sampai tiga orang**
   Ruhani, Siti. Dian Permana., dan Bambang Listyo. (2004). *Teknik Merawat Tanaman*. Flora Indonesia.

3. **Jika pengarang berjumlah lebih dari tiga orang**
   Dwee, D., Dion, H. B., & Brown, I. S. (2012). *Information behaviour concept: A basic introduction*. University of Life Press.

4. **Jika buku diterbitkan oleh organisasi**
   Fakultas Kedokteran Universitas Pemuda. (2007). *Anatomi Tubuh Manusia*. Universitas Pemuda.

5. **Jika satu pengarang menerbitkan dua atau lebih buku yang berbeda**
   Nanda, Salsabila. (2019). *Yoga untuk Pemula*. Jakarta: Pusat Bugar.
   Nanda, Salsabila. (2020). *100 Gerakan Hatha Yoga*. Jakarta: Pusat Bugar.
   Urutkan berdasarkan buku yang terbit paling awal.

6. **Jika satu pengarang menerbitkan dua atau lebih buku dalam 1 tahun**
   Astuti, Dwi. (2016). *Belajar Menggunakan Kamera*. Aksara.
   Astuti, Dwi. (2016). *Desain Produksi TV*. Aksara.
   Urutkan berdasarkan abjad judul buku.

7. **Jika buku tersebut adalah terjemahan**
   Dashner, James. (2009). *The Maze Runner* (Candra, Y, Penerjemah). Mizan Fantasi.

F. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Jurnal

Untuk penulisan daftar pustaka dari jurnal, formatnya yaitu nama pengarang – tahun terbit – judul artikel – nama jurnal ditulis italic- volume jurnal (Issue atau Nomor), halaman – tautan (jika ada)

1. **Jika pengarang berjumlah satu orang**
   Stevens, Izzie. (2008). Surgery for Trauma Patients. *Surgeon Profession Journal,* 3(1), 48-55.

2. **Jika pengarang berjumlah dua atau tiga orang**
   Stevens, Izzie & Alex, Karev. (2008). Surgery for Trauma Patients. *Surgeon Profession Journal,* 3(1), 48-55.

3. **Jika pengarang berjumlah lebih dari tiga orang**
   Stevens, Izzie., Cohen, J., Ferrence, R., & Rehm, J. (2008). Surgery for Trauma Patients. *Surgeon Profession Journal,* 3(1), 48-55.

4. **Jika jurnal diperoleh secara online dari situs universitas**
   Stevens, Izzie. (2008). Surgery for Trauma Patients. *Surgeon Profession Journal,* 3(1), 48-55. https://www.ahead.org/professional-resources/publications/ volume-31

G. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Ebook

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari e-book atau ensiklopedia, formatnya yaitu nama pengarang – tahun terbit – judul ebook – penerbit – edisi (jika ada) – tautan ebook.

1. **Jika e-book tersebut merupakan edisi satu-satunya**
   Mirza, F. (1997). *Hubungan Remaja dan Penyimpangan Sosial*. Asosiasi Psikologi Jakarta. https://lib.psijkt.ac.id/123abc

2. **Jika e-book atau ensiklopedia tersebut memiliki beberapa edisi**
   Mirza, F. (1997). *Hubungan Remaja dan Penyimpangan Sosial* (Edisi 2). Asosiasi Psikologi Jakarta. https://lib.psijkt.ac.id/123abc

H. Contoh Penulisan Daftar Pustaka dari Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari skripsi, tesis, maupun disertasi, formatnya yaitu nama penulis – tahun terbit – judul skripsi/tesis/disertasi – nama perguruan tinggi – tautan (jika ada).

1. **Jika diperoleh secara fisik**
   Marianne, Angela. (2013). *Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Garmen Busana*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada).
2. **Jika diperoleh dari situs perguruan tinggi**
   Marianne, Angela. (2013). *Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Garmen Busana*. (Skripsi Sarjana, Universitas Persada). https://e-persada-library.ac.id/view/21347

Referensi

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. Issues in Social and Environmental Accounting, 5(1/2), 25-26

Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.

Akerblad L., Seppanen-Jarvela R., Haapakoski, K. (2020). Integrative Strategies in Mixed Methods Research. Journal of Mixed Methods Research 15: 152–170. Doi: 10.1177/
1558689820957125.

Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. Journal of US-

China Public Administration, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
Creamer E (2018). An Introduction to Fully Integrated Mixed Methods Research. Thousand Oaks: SAGE
Creswell J.W. (2021). A Concise Introduction to Mixed Methods Research, 2nd edition. SAGE Publications, Inc
Creswell, J.W., Creswell, J.D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. SAGE Publications, Inc.
Creswell JW and Plano Clark VL (2018). Designing and Conducting Mixed Methods research. 3rd Edition SAGE Publications, Inc.
Creswell JW, Clark VLP, 2011, *Designing and Conducting Mixed Methods Research,* California: SAGE.
Creswell, J.W. (2007). Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches. Second Edition. Sage Publications – California.
Chua, W.F. (1986). Radical Developments in Accounting Thought. The Accounting Review, Vol. 61, No. 4 (Oct., 1986), pp. 601-632.
De Silva, T.A. (2011). Mixed Method: a Reflection of its Adoption in Environmental Reporting. Qualitative Research in Accounting & Management, Vol. 8 No. 1, 91-104.
Denscombe, M. (2008). Communities of Practice a Research Paradigm for The Mixed Methods Approach. Journal of Mixed Methods Research, 2, 270–283.
Doyle, L., Brady, AM, & Byrne, G. (2016). An Overview of Mixed Methods Research – revisited. Journal of Research in Nursing, 21(8), 623-635. DOI: 10.1177/1744987116674257
FIKOM UPI YAI. 2020. *Pedoman Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI.
Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups. British Dental Journal Volume 204 No.6. DOI: 10.1038/bgj.2008.192
Glykeria Skamagki, Andrew King, Christine Carpenter & Charlotte Wåhlin (2022). The Concept of Integration in Mixed Methods Research: a Step-by-Step Guide Using an Example Study in Physiotherapy. Physiotherapy Theory and Practice, DOI: 10.1080/09593985.2022.2120375
Hansen M, O'Brien K, Meckler G, Chang, A.M., Guise, J.M. (2016). Understanding the Value of Mixed Methods Research: The Children's Safety Initiative-Emergency

Medical Services. 33(7): DOI: 10.1136/emermed-2015-205277

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika

Kasinath, H. M. (2013). Understanding and using qualitative methods in performance measurement. Journal of Educational Studies, Trend and Practices, 3(1), 46-57.

Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, *17*, 1442–1452. https://doi.org/10.1177/ 1049732307306924

Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. Perfusion. DOI: 10.1177/0267659114559116

Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.

Sale, M. J., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the quantitative-qualitative debate: Implication for mixed-method research. Quality and Quantity, 36(1), 43-53.

Sekaran, Uma., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed). United Kingdom: Wiley

Sofaer, S. (1999). Qualitative methods: what are they and why use them?. Health Services Research 34:4 Part II (December 1999).

Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2

Simanjuntak, B. A., & Sosrodiharjo, S. (2014). Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Sugiyono, P. D. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Indonesia: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2015.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.